

**EFEKTIFITAS MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA KELAS V
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 KAUR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)**



OLEH :

GUSTI ANGGRENI
NIM : 1711240152

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri Gusti Angreni

NIM : 1711240152

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdri.

Nama : Gusti Angreni

NIM : 1711240152

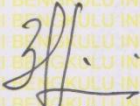
Judul Skripsi : Efektifitas Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kaur

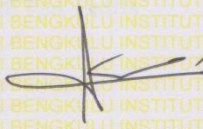
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 31 Agustus 2021
Pembimbing I

Bengkulu, 31 Agustus 2021

Pembimbing II


Dr. Buyung Surahman, M. Pd
NIP. 196110151984031001


Zubaidah, M. Us
NIDN. 2016047202



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat :Jln. Raden Fatah PagarDewa,Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :“Efektifitas Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V MIN 3 Kaur ” yang disusun oleh **Gusti Anggreni, NIM. 1711240152**, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 19 Agustus 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd
NIP.196201011994031005

Sekretaris
Intan Utami, M.Pd.
NIP. 199010082019032009

Penguji 1
Dr. Buyung Surahman, M.Pd
NIP. 196110151984031002

Penguji 2
Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP.197506302009012004

Bengkulu, 01 September 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaidi, M.Ag.,M.Pd
NIP.196903081996031005

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan penulis kekuatan, kesabaran dan keikhlasan untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya dan para sahabatnya. Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku: Bapak (Mustafa) dan Ibu (Yanimi), yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, dukungan dan do'a yang tidak pernah putus asah untuk anak-anaknya.
2. Kepada kakakku tercinta (Betaria Sonata dan Ricky Hermawan), terima kasih atas perhatian, semangat serta do'a demi tercapai cita-citaku ini.
3. Kepada adikku yang tersayang (Otri Kayanda dan Meva Julianti), yang memberi suport dan do'anya.
4. Kepada danku (Erik sastrawiyadi), yang selalu membantu ku, memberikan semangat dan do'anya.
5. Semua keluarga dan sanak famili yang selalu mendo'akan dan memberikan dorongan serta semangat dalam kelancaran studiku ini.
6. Civitas Akademik IAIN Bengkulu, Almamater, Nusa dan Bangsa.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah : 286)

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gusti Anggreni
NIM : 1711240152
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya berjudul :” **Efektifitas Model Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V MIN 3 Kaur**” adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apa bila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi.

Bengkulu, Agustus 2021

Yang Menyatakan,



Gusti Anggreni

NIM. 1711240152

ABSTRAK

Gusti Anggreni. NIM. 1711240152. Skripsi: “Efektifitas Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V MIN 3 Kaur”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing: I. Dr. Buyung Surahman, M.Pd

II. Zubaidah, M.Us

Salah satu model yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)*, sebab dengan menerapkan model ini siswa dapat mengaitkan materi yang diberikan guru dengan kehidupan nyata siswa, sehingga dapat mempraktikkan pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan mereka setiap hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas model *contextual teaching and learning (CTL)* terhadap motivasi belajar IPA siswa Kelas V MIN 3 Kaur. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif korelasional adalah suatu penelitian yang menggunakan statistik agar dapat menentukan apakah ada hubungan atau tingkat hubungan antara dua variabel. Sampel dalam penelitian yaitu 30 orang siswa Kelas V. Teknik pengumpulan datanya yaitu angket atau kuesioner dan dokumentasi. Uji validitas data angket menggunakan rumus korelasi *product moment*. Uji normalitas datanya menggunakan rumus uji *chi kuadrat*. Sedangkan pengujian hipotesis data menggunakan uji komparatif yaitu korelasi *product moment*. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat efektifitas model pembelajaran *contextual teaching and learning* siswa terhadap motivasi belajar IPA siswa Kelas V MIN 3 Kaur. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji t sebesar 7,30. Selanjutnya dibandingkan dengan $dk = N_1 + N_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$. Dengan $dk = 58$ dengan taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5 %, maka nilai $t\text{-tabel} = 2,00$. Dengan demikian, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $7,30 > 2,00$ yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Kata kunci: *Model CTL, Motivasi Belajar, IPA*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami ucapkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: **“Efektifitas Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V MIN 3 Kaur”**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad Saw, juga untuk keluarga dan para sahabat. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.Ag, M.H, Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan studi penulis.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi ini.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag, M.Pd.I, Kepala Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan studi penulis.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, Kepala Program Studi PGMI, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu yang selalu membimbing dan memotivasi dalam menyelesaikan studi penulis.
5. Bapak Dr. Buyung Surahman, M.Pd, Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.

6. Ibu Zubaidah, M.Us, Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu dan para Staf yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang selalu mendukung dan memberikan arahan dalam menyelesaikan studi penulis.
9. Kepala Sekolah dan Dewan Guru MIN 3 Kaur, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Siswa-siswi MIN 3 Kaur, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Agustus 2021
Hormat Saya,

Gusti Anggreni
NIM. 1711240152

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Efektifitas Pembelajaran	11
2. Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	14
3. Motivasi Belajar	18
4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI	26
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Berpikir	40
D. Hipotesis Penelitian	40

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel	44
D. Variabel Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Uji Coba Instrumen Penelitian	50
G Teknik Analisis Data	59
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	61
B. Deskripsi Data Penelitian Kelas Eksperimen	66
C. Deskripsi Data Penelitian Kelas Kontrol	69
D. Analisis Data Penelitian	72
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi menuntut peningkatan kualitas pembelajaran yang dapat dilakukan dengan melaksanakan perubahan, revisi, serta pembaharuan aspek-aspek yang mempengaruhi pada keberhasilan pembelajaran, yang meliputi kurikulum, fasilitas serta prasarana, pendidik, peserta didik, dan model dalam pendidikan. Sejalan dengan perkembangan tersebut berakibat langsung pada persaingan global yang terus menjadi erat, sehingga dibutuhkan sumber energi manusia yang bermutu. Upaya untuk menciptakan sumber energi manusia yang baik ialah dengan mengembangkan kualitas pembelajaran.

Pendidikan merupakan sesuatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar serta terencana dalam rangka meningkatkan seluruh potensinya, baik jasmani ataupun rohani yang mampu memunculkan perubahan positif serta kemajuan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangsung guna mencapai tujuan hidupnya.¹ Islam dengan tegas telah mewajibkan agar umatnya melakukan pendidikan, sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Alaq/96 : 1-5 sebagai berikut:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

¹ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan, Asas dan Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 38.

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Ayat tersebut menunjukkan jika manusia tanpa melalui belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan akhirat. Pendidikan juga yang akan membuat pengetahuan manusia berkembang.

Pembelajaran merupakan suatu gabungan yang tersusun meliputi unsur- unsur kemanusiaan, sarana, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga ialah aktivitas belajar siswa melalui usaha- usaha yang terencana dan sumber- sumber belajar agar berlangsung proses belajar. Salah satu komponen berarti dalam mengelola pembelajaran adalah guru, oleh sebab itu guru harus berperan aktif dalam membimbing peserta didik untuk belajar.³

Model pembelajaran di sekolah dasar banyak hanya memakai model pembelajaran konvensional, sehingga pembelajaran kurang menarik untuk siswa. Tidak hanya itu, para guru mengantarkan materi, guru kurang mencermati asumsi siswa terhadap pembelajaran yang tengah berlangsung. Perihal ini dapat dilihat dari siswa itu bahagia ataupun bosan disaat belajar, sehingga siswa menghadapi kesusahan dalam mengolah materi yang lagi dipelajari, serta siswa kurang memperoleh pembelajaran yang bermakna.

² *Al-Qur'an Al-karim dan Terjemahan*, Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, Madina: Sukoharjo

³ Nina Nurliani. Dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Peristiwa Alam*. (Vol 1: 2016). h. 981-990.

Oleh sebab itu dalam memilih sesuatu model pembelajaran harus mempunyai pertimbangan-pertimbangan, seperti materi pelajaran, jam pelajaran, tingkatan pertumbuhan kognitif siswa, lingkungan belajar serta sarana penunjang yang ada sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai.

Untuk mengetahui jenis model pembelajaran harus dilihat dari aspek, yaitu proses dan hasil. Aspek proses mengacu apakah pembelajaran dapat menghasilkan suasana belajar yang mengasyikkan dan mendorong siswa untuk aktif belajar dan berpikir kreatif. Dengan pembelajaran yang diterapkan di sekolah yang memiliki ruang lingkup yang memadai, dan model-model pembelajaran yang disesuaikan, dan media yang digunakan untuk membantu siswa dalam pelajaran agar minat siswa untuk belajar terus meningkat, yang memberi motivasi agar selalu aktif belajar dan mendapat nilai yang bagus.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pembelajaran di Indonesia, tercantum pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang selama ini dianggap tidak mudah oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah. Salah satu permasalahan yang dialami dunia pendidikan saat ini merupakan permasalahan lemahnya penerapan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah. Proses pembelajaran yang berlangsung selama ini kurang, untuk meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik.

IPA menjadi salah satu pelajaran utama di jenjang sekolah dasar. Karena peserta didik masih memiliki kecenderungan berpikir konkrit

penyampaian pembelajaran IPA seharusnya tidak memiliki kendala yang berarti. Hal ini disebabkan karena pelajaran IPA sebenarnya lebih banyak berhubungan dengan keseharian peserta didik termasuk juga lingkungan sekitar peserta didik . Jadi dalam penyampaianya hendaknya tidak hanya berorientasi pada teori dan hafalan melainkan lebih mengajak kepada peserta didik agar dapat berpikir ilmiah dan kerja ilmiah dengan melihat, praktek langsung dan mengaplikasikan kepada lingkungan dan kehidupan peserta didik sehari-hari.

Model pembelajaran di sekolah terkadang membuat anak bosan dan tidak menyenangkan, apalagi pada pelajaran IPA dengan model yang tidak variatif sehingga peserta didik mendapatkan nilai dibawah (KKM) yaitu nilai 70. Banyak faktor yang menyebabkan siswa memperoleh nilai dibawah KKM sehingga dalam pelajaran sehari-hari anak akhirnya kurang tertarik, kurang latihan ataupun kurang membaca, dan akhirnya berdampak pada perolehan pemahaman dan nilai tidak optimal. Sehingga perlu diberikan cara pembelajaran yang menyenangkan dan mengedepankan peserta didik aktif, sehingga peserta didik akan termotivasi untuk belajar lebih semangat dan menyenangkan.

Salah satu model yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar ialah model pembelajaran *kontektual teaching and learning*, sebab dengan memakai model pembelajaran *kontektual teaching and learning* siswa bisa mengaitkan materi yang diberikan dengan kehidupan nyata siswa, sehingga bisa mempraktikkan pengetahuan yang dimilikinya dengan

kehidupan mereka setiap hari. Model pembelajaran *kontektual teaching and learning* lebih bisa menambah hasil belajar hasil belajar yang maksimal dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.⁴

Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan pada observasi awal bertepatan pada 25 November 2020 dengan guru kelas V di MIN 3 Kaur di kelas V, tentang model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Nampak beberapa kekurangan seperti keterbatasan alat peraga, keadaan kelas yang tidak kondusif, dan model pembelajaran yang tidak bervariasi, menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa masih rendah, terlihat dari kurangnya perhatian terhadap pelajaran, siswa belum mampu mengaitkan materi IPA dengan kehidupan sehari-hari, kurang percaya diri dan tingkat kepuasan masih rendah. Padahal motivasi merupakan faktor yang banyak berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa serta berguna untuk mencapai keberhasilan belajar siswa secara optimal.⁵

Penyebab lainnya adalah kemungkinan kurangnya penerapan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Penguasaan terhadap model pembelajaran sangat diperlukan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Terlihat ketika guru masuk kelas, masih ditemukan terdapatnya siswa masih nampak bermain, mengobrol dengan temannya, serta belum mempersiapkan alat tulis untuk

⁴ Yuliana Susanti. *Contextual Teaching Learning, audio visual, dan IPA*. (Vol 1:2019). h.325

⁵ Observasi Awal 25 November 2020

belajar. Ketika dalam pembelajaran, siswa kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Pada mata pelajaran IPA, guru kelas V belum menggunakan model pembelajaran IPA sehingga kurang menarik minat siswa.

Di samping itu juga siswa berpendapat jika IPA merupakan ilmu yang sulit dan membosankan. Hal itu dibuktikan, guru mengajarkan IPA dengan menggunakan metode ceramah dan media konvensional, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Pemahaman siswa pada pembelajaran IPA masih rendah. Hal tersebut terbukti dari pendapat siswa, dia mengaku ketika sesampainya di rumah telah lupa materi yang diajarkan oleh guru di sekolah. Disisi lain, suatu pembelajaran akan menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa jika seorang guru dalam proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa terfokus pada penjelasan guru dan juga model pembelajaran akan memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran.

Siswa juga mengatakan bahwa tidak ada dorongan atau motivasi dari orang tuanya untuk mengajak belajar di rumah. Mereka lebih memilih untuk bermain dengan temannya di sekeliling rumah dibandingkan untuk belajar. Begitupun ketika malam hari, orang tuanya tidak mendorong untuk belajar di rumah, karena sudah letih bermain pada siang hari mereka lebih memilih untuk tidur lebih awal dan malas untuk belajar.⁶

⁶ Observasi Awal 25 November 2020

Jika lihat secara realita bahwa banyak sekali model pembelajaran yang bisa diterapkan pada siswa terhadap mata pelajaran IPA, diantaranya adalah Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.

Dengan digunakannya model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa didalam menerima segala informasi yang disampaikan guru, selain itu pembelajaran juga tidak hanya berpusat pada guru. Berdasarkan fenomena di atas, maka perlu adanya tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, dalam hal itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Efektifitas Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V MIN 3 Kaur"**.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian yaitu:

1. Dalam proses pembelajaran IPA, guru memakai metode ceramah.
2. Siswa masih kurang menguasai materi pelajaran IPA.
3. Minat belajar siswa masih kurang, siswa takut dan kurang percaya diri disaat disuruh maju kedepan kelas untuk mengerjakan latihan.
4. Masih minimnya pelaksanaan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka batasan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Model pembelajaran *contextual teaching and learning* yang dimaksud adalah konsep pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Materi pembelajaran IPA yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sifat-sifat cahaya.
3. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas V MIN 3 Kaur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan pada latar belakang di atas, rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana efektifitas model *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap motivasi belajar IPA siswa Kelas V MIN 3 Kaur ?

E. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektifitas model *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap motivasi belajar IPA siswa Kelas V MIN 3 Kaur.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan pertimbangan maupun rujukan untuk penelitian lebih lanjutkan sebagai acuan ataupun panduan.
- b. Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran serta hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA.

2. Secara praktis

Sedangkan secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

- a. Bagi siswa
 - 1) Meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama dalam pelajaran IPA
 - 2) Memotivasi peserta didik serta menumbuhkan minat peserta didik dalam pelajaran IPA
 - 3) Meningkatkan ketrampilan bertanya bagi peserta didik
 - 4) Mampu memahami konsep konsep pelajaran IPA
 - 5) Melatih peserta didik agar lebih mandiri dalam hal belajar
- b. Bagi guru
 - 1) Membantu guru memperbaiki pembelajaran IPA.
 - 2) Membantu guru berkembang secara profesional.

- 3) Merangsang guru untuk lebih kreatif dengan menemukan inovasi baru dalam pembelajaran sehingga tercipta suasana yang aktif dan kreatif serta menyenangkan.
- 4) Meningkatkan rasa percaya diri guru.
- 5) Membantu guru mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.

c. Bagi sekolah

- 1) Sekolah menjadi lebih maju karena guru- guru yang inovatif secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas pendidikan
- 2) Menjadi nilai jual tersendiri bagi sekolah karena metode pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat peserta didik lebih kreatif dan mandiri.

d. Bagi peneliti

Sebagai wadah menerapkan ilmu yang didapatkan diperkuliahan dan membantu memperbaiki kualitas pembelajaran matematika di kelas, dan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti khususnya dalam pembelajaran matematika, serta dapat memberi penguat terhadap penelitian terdahulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Efektifitas Pembelajaran

a. Pengertian efektifitas pembelajaran

Secara bahasa efektifitas berasal dari bahasa inggris yakni “*Effective*” yang bearti tercapainya suatu pekerjaan atau perbuatan yang direncanakan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia efektifitas adalah dia ditugasi untuk memantau. Sedangkan pengertian menurut undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 ayat 20 menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkaran belajar. Efektivitas bearti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sara, maupun waktunya atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non-fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.⁷

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi material, fasilitas, perlengkapan dan

⁷ Angi Meisin Sari, *Efektifitas Metode Outdoor Study Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa kelas IV SDN 66 Kota Bengkulu*, (Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah), Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2019, h. 9.

prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga kerja lainnya, misalnya laboratorium, material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, *slide*, audio, dan video *tape*. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga computer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktis, belajar, tujuan dan sebagainya.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan baru apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita harus berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat dicapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya.⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran adalah proses pengaturan lingkungan yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur secara teratur dan sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa efektivitas pembelajaran adalah proses pengajaran yang

⁸ Ibid., hal. 10.

berhasil diciptakan pembelajaran oleh para murid sebagaimana dikehendaki oleh guru, sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud.

b. Faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran peserta didik

Menurut Slameto dibagi menjadi dua bagian besar yaitu:

- 1) faktor-faktor intern terdiri atas faktor jasmani yaitu kesehatan, cacat tubuh;
- 2) faktor psikologis yaitu inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan;
- 3) faktor kelelahan. Kedua, faktor-faktor ekstern terdiri atas faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan;
- 4) faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, model pembelajaran, tugas rumah; faktor masyarakat yaitu keadaan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.⁹

⁹ Evi Tobeli, *Upaya Peningkatan Efektifitas Belajar Peserta Didik SMA Dengan Pengembangan Kecerdasan Intra Pribadi Dan Antar Pribadi*. Jurnal alumnus prodi PAK, FAK UKRIM tahun 2009

2. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Dalam suatu kegiatan belajar-mengajar, model pembelajaran yang menarik sangat dibutuhkan agar peserta didik dapat terpancing ikut serta secara aktif pada pembahasan materi yang diajarkan. Model pembelajaran merupakan hal yang terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran yang efisien. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, warga negara dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupan.¹⁰

Menurut Mulyasa, “model *Contextual Teaching and Learning* adalah merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan secara nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Model pembelajaran CTL ialah sesuatu konsepsi belajar yang bisa membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi- situasi dunia nyata siswa serta memotivasi siswa untuk

¹⁰ Bayu Purbo Asmoro.Dkk, *Peningkatan Rasa Ingin Tahu Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model Contextual Teaching And Learning Pada siswa Kelas V A Sekolah Dasar Negeri Karangroto 02*. Vol 2 (1 Juni 2019). h. 132

¹¹ Afandi, M. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. (Semarang: UNISSULA PRESS), h. 40

membuat hubungan dengan pengetahuan serta pelaksanaannya ke dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga serta masyarakat.¹²

Pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL) merupakan konsep belajar dimana guru memperkenalkan dunia nyata ke dalam kelas untuk mendorong siswa menciptakan hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan pelaksanaannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sedangkan siswa mendapatkan pengetahuan serta kemampuan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, serta dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.¹³

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa model pembelajaran CTL merupakan sebuah model pembelajaran yang mengaitkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga bisa mendorong siswa untuk menghubungkan situasi kehidupan nyata dalam memecahkan permasalahan pembelajaran.

b. Kelebihan serta kekurangan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Adapun kelebihan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), antara lain:

¹²Ernayeti. *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 INUMAN*. Vol 1 (Januari 2018). h. 129-135

¹³Ahmad Walid, *Strategi Pembelajaran IPA*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2017). h. 128

- 1) Mengutamakan pengalamannya.
- 2) Berpikir dengan tingkat tinggi.
- 3) Berpusat pada siswa.
- 4) Siswa aktif, kritis serta kreatif.
- 5) Pengetahuan bermakna dalam kehidupan.
- 6) Dekat dengan kehidupan nyata.
- 7) Adanya perubahan perilaku atau sikap.
- 8) Pengetahuan diberimakna.
- 9) Kegiatannya bukan mengajar namun belajar.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), antara lain:

- 1) Membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pembelajaran.
- 2) Apabila tidak dapat mengatur kelas, hingga kelas jadi tidak kondusif. Guru lebih intensif dalam membimbing.¹⁴

c. Langkah-langkah model pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL)

Adapun langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitiannya adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan pendahuluan
 - a) Mengajak siswa berdo'a dan presensi.

¹⁴Ernayeti. *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 INUMAN*. Vol 1 (Januari 2018). h. 129-135

- b) Apersepsi dan motivasi
- c) Guru mengajak siswa bernyanyi
- d) Menanyakan tentang materi pembelajaran sebelumnya
- e) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan

2) Kegiatan inti

- a) Guru mengoordinasi siswa untuk membentuk kelompok belajar (*Learning Community*)
- b) Guru mengajak siswa untuk mengamati gambar dan berdiskusi. (*Inquiry*)
- c) Guru bersama siswa membaca teks pada materi pembelajaran.
- d) Guru mengajak siswa menyimpulkan isi teks tersebut.
- e) Guru mengajak siswa untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. (*Konstruktivisme*)
- f) Guru mengajak siswa untuk mengklarifikasi materi pembelajaran. (*Reflection*)
- g) Guru mengajak siswa untuk menyebutkannya.
- h) Guru bersama siswa mengulas kembali materi yang dipelajari. (*Authentic Assessment*)
- i) Guru memberikan tugas berupa soal evaluasi untuk mengetahui seberapa paham siswa menguasai materi.
- j) Pembahasan soal Evaluasi.

3) Kegiatan penutup

- a) Guru memberikan umpan balik kepada hasil belajar siswa.
- b) Guru mengajak siswa membuat kesimpulan pembelajaran.
- c) Guru memberikan *reward* kepada siswa
- d) Memberikan manfaat pembelajaran
- e) Guru mengajak siswa bernyanyi
- f) Pemberian motivasi kepada siswa
- g) Salam penutup

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber pada peristiwa pertama, motivasi yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar. Pada peristiwa kedua, motivasi belajar dapat menjadi rendah dan dapat diperbaiki kembali pada kedua peristiwa tersebut peranan guru mempertinggi motivasi belajar siswa sangat berarti. Pada peristiwa ketiga, motivasi diri siswa tergolong tinggi. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mental. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita.¹⁵

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Renika Cipta,2015), h.80

didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁶ Dari pengertian yang dikemukakan Mc.Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu¹⁷:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan.

Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan. Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan

¹⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Melajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.73.

¹⁷ *Ibid.*, h.74.

bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Di dorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut¹⁸ :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Sardiman (2007) bahwa yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa adalah tingkat motivasi belajar, tingkat kebutuhan belajar, minat, dan sifat pribadi. Keempat faktor tersebut

¹⁸ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012), hlm. 23.

saling mendukung dan timbul pada diri siswa sehingga tercipta semangat belajar untuk melakukan aktivitas sehingga tercapai tujuan pemenuhan kebutuhannya. Menurut Anni (2007) ada enam faktor yang mempengaruhi motivasi belajaryaitu: sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, kompetensi, penguatan. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing faktor yaitu:

1) Sikap

Sikap memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar siswa karena sikap itu membantu siswa dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya. Sikap juga akan membantu seseorang merasa aman di suatu lingkungan yang pada mulanya tampak asing. Sikap akan memberikan pedoman dan peluang kepada seseorang untuk mereaksi secara lebih otomatis. Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar. Sikap diperoleh melalui proses seperti pengalaman, pembelajaran, identifikasi, perilaku peran (guru-murid, orang tua-anak, dan sebagainya).

Pengalaman baru mempengaruhi sikap, membuat sikap berubah, intensif, lemah atau sebaliknya. Sikap dapat membantu secara personal karena berkaitan dengan harga diri yang positif, atau dapat merusak secara personal karena adanya intensitas

perasaan gagal. Sikap berada pada diri setiap orang sepanjang waktu dan sikap itu mempengaruhi perilaku dan belajar.

2) Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan. Semakin kuat seseorang merasakan kebutuhan, semakin besar peluangnya untuk mengatasi perasaan yang menekan di dalam memenuhi kebutuhannya. Apabila siswa membutuhkan atau menginginkan sesuatu untuk dipelajari, mereka cenderung sangat termotivasi.

3) Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Stimulus yang unik akan menarik perhatian setiap orang dan cenderung mempertahankan keterlibatan diri secara aktif terhadap stimulus tersebut. Rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa. Apabila siswa tidak memperhatikan pembelajaran, maka sedikit sekali belajar akan terjadi pada diri siswa tersebut. Proses pembelajaran dan materi yang terkait dapat membuat sekumpulan kegiatan belajar. Setiap siswa memiliki keinginan untuk mempelajari sesuatu dan memiliki sikap positif terhadap materi pelajaran. Apabila mereka tidak menemukan proses pembelajaran yang

merangsang mengakibatkan siswa yang pada mulanya termotivasi untuk belajar pada akhirnya menjadi bosan dan perhatiannya akan menurun.

4) Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional-kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Siswa merasakan sesuatu saat belajar, dan emosi siswa tersebut dapat memotivasi perilakunya kepada tujuan. Afeksi dapat menjadi motivator intrinsik. Apabila emosi bersifat positif pada waktu kegiatan belajar berlangsung, maka emosi mampu mendorong siswa untuk belajar keras. Integritas emosi dan berpikir siswa itu dapat mempengaruhi motivasi belajar dan menjadi kekuatan terpadu yang positif, sehingga akan menimbulkan kegiatan belajar yang efektif.

5) Kompetensi

Manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk memperoleh kompetensi dari lingkungannya. Teori kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Siswa secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas. Dalam situasi pembelajaran, rasa kompetensi pada diri siswa itu

akan timbul apabila menyadari bahwa pengetahuan atau kompetensi yang diperoleh telah memenuhi standar yang telah ditentukan. Apabila siswa mengetahui bahwa dia merasa mampu terhadap apa yang telah dipelajari, dia akan merasa percaya diri.

Hubungan antara kompetensi dan kepercayaan diri adalah saling melengkapi. Kompetensi memberikan peluang pada kepercayaan diri untuk berkembang, dan memberikan dukungan emosional terhadap usaha tertentu dalam menguasai keterampilan dan pengetahuan baru. Perolehan kompetensi dari belajar baru itu selanjutnya menunjang kepercayaan diri, yang selanjutnya dapat menjadi faktor pendukung dan motivasi belajar yang lebih luas.

6) Penguatan

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penggunaan peristiwa penguatan yang efektif, seperti penghargaan terhadap hasil karya siswa, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian, dinyatakan sebagai variabel penting di dalam perancangan pembelajaran. Menurut Uno (2009), motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik.

- a) Faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.

b) Faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan adanya motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

c. Fungsi motivasi belajar

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Menunjukkan bahwa motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Fungsi motivasi adalah:¹⁹

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Melajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.85.

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus di kerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI

a. Pengertian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam merupakan proses pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan proses, penjelasan konsep, aplikasi konsep, perilaku ilmiah serta bersumber pada aktivitas pembelajaran IPA ataupun sains pada isu- isu yang berkembang dimasyarakat. Pembelajaran IPA merupakan ilmu yang

berkembang dari pengamatan gejala-gejala alam dan interaksi yang terjadi di dalamnya. IPA dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti peristiwa respirasi, tekanan darah, kapal selam, balon udara.²⁰

Pembelajaran IPA juga merupakan ilmu yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang fenomena alam serta sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan ilmu pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPA merupakan suatu ilmu yang harus dipelajari melalui pengamatan langsung. Tidak semua materi dapat disampaikan atau cocok menggunakan metode ceramah. Hal tersebutlah yang menjadi salah satu faktor kurang maksimalnya prestasi siswa dalam pembelajaran.²¹

b. Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI

Pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa yaitu:

- 1) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap saint, teknologi, dan masyarakat. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,

²⁰Dea Handini, dkk, *Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Gaya*. (Vol 1:2016). h. 451-460

²¹ Friska Octavia Rosa. *Pengembangan Modul Pembelajaran IPA SMP Pada Materi Tekanan Berbasis Keterampilan Proses Sain*. Vol.III (1 Maret 2015). h. 50

- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep saint yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²²

Tujuan pembelajaran IPA yang sangat esensial merupakan penjelasan terhadap disiplin keilmuan IPA serta keterampilan berkarya(projek) untuk menciptakan sesuatu produk, yang hendak merefleksikan kemampuan kompetensi seorang sebagai hasil belajarnya.²³

c. Materi/Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI

Materi pokok pada pembelajaran IPA dalam penelitian ini yaitu cahaya dan sifat-sifatnya.

- 1) Pengertian cahaya

Cahaya adalah gelombang elektromagnetik yang dapat ditangkap oleh mata kita. Semua cahaya berasal dari sumber cahaya. Semua benda yang dapat memancarkan cahaya disebut sumber cahaya. Contoh sumber cahaya antara lain matahari, api, lampu, kilat.

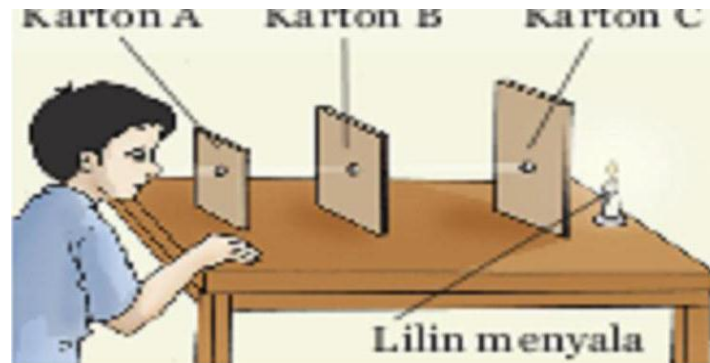
- 2) Sifat- sifat cahaya

Cahaya memiliki beberapa sifat. Adapun sifat- sifat cahaya adalah sebagai berikut:

²² Kudisiah. *Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Gaya Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN Bedus Tahun Pelajaran 2017/2018*. (Vol 4. 2018). h. 199

²³Wawan Wijaya. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Siswa Terhadap Pembelajaran IPAPada Siswa SD Di Gugus IV Kecamatan Manggis*. (Vol 5. 2015).h. 1-8

a) Cahaya merambat lurus



Gambar 2.1
Cahaya Merambat Lurus

Cahaya matahari yang masuk ke ruangan atau celah rumah yang gelap akan tampak seperti garis-garis putih yang lurus (lihat pada Gambar 2.1). Berkas cahaya merambat lurus, dengan demikian bila terhalang benda cahaya tidak dapat dilihat. Cahaya dari sumber cahaya, gelombang cahaya dapat merambat keseluruhan arah, apabila medium yang dilewati cahaya serba sama maka gelombang cahaya merambat lurus. Berkas cahaya yang merambat lurus dapat dilihat pada cahaya cahaya lampu mobil atau lampu senter di malam hari. Percobaan sederhana yang dapat membuktikan cahaya merambat lurus antara lain melubangi garis tengah tiga buah karton yang telah disejajarkan dan meletakkan lilin di depan karton tersebut.

b) Cahaya menembus benda bening



Gambar 2.2
Cahaya Menembus Benda Bening

Benda-benda yang dapat ditembus cahaya disebut benda bening (lihat pada Gambar 2.2). Contoh benda bening antara lain air jernih, gelas, kaca dan lensa. Sedangkan benda yang tidak dapat ditembus oleh cahaya disebut benda gelap. Misalnya kayu, batu dan tembok. Benda- benda yang dapat meneruskan cahaya tetapi tidak sempurna disebut benda keruh. Misalnya air sabun dan air teh. Percobaan sederhana yang dapat membuktikan cahaya dapat menembus benda bening adalah menyinari benda-benda seperti gelas bening dan gelas berisi air kopi dengan senter.

c) Cahaya dapat dibiaskan



Gambar 2.3
Cahaya dapat Dibiaskan

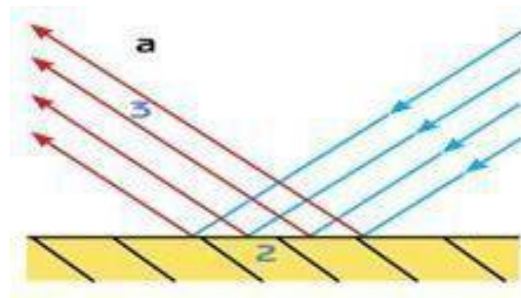
Apabila cahaya merambat melalui dua medium yang berbeda, misalnya dari udara ke air, maka cahaya tersebut mengalami pembiasan atau pembelokan (lihat pada Gambar 2.3). Medium adalah zat perantara yang dilalui. Kerapatan zat berbeda- beda. Apabila cahaya merambat dari zat yang kurang rapat ke zat yang lebih rapat maka cahaya akan dibiaskan mendekati garis normal. Misalnya cahaya merambat dari udara ke air. Bila cahaya merambat dari zat yang lebih rapat ke zat yang kurang rapat, maka cahaya akan dibiaskan menjadi garis normal. Misalnya cahaya merambat dari kaca ke udara.

Percobaan sederhana yang membuktikan cahaya dapat dibiaskan antara lain mengisi gelas bening dengan air kemudian memasukan pensil atau uang logam dan

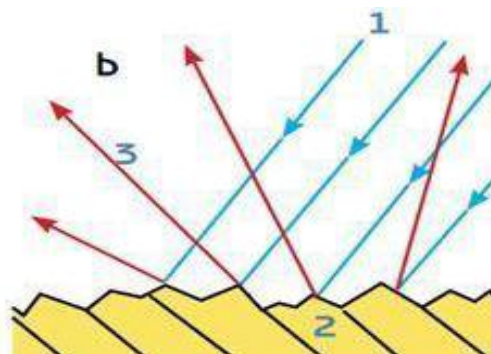
perhatikan perbedaannya, sebelum gelas diisi air dan sesudah gelas diisi air.

d) Cahaya dapat dipantulkan

Ketika cahaya mengenai permukaan yang licin seperti cermin datar, cahaya akan dipantulkan. Cermin datar akan memantulkan sinar pada satu arah saja. Pemantulan cermin ini disebut pemantulan teratur (lihat pada Gambar 2.4). Akan tetapi, jika cahaya mengenai permukaan yang kasar, pemantulan cahaya akan terhambur kesegala arah. Pemantulan cahaya seperti ini (lihat pada Gambar 2.6) disebut pemantulan baur (*difus*).



Gambar 2.4
Pemantulan Teratur



Gambar 2.5
Pemantulan Baur (*difus*)

Benda yang mempunyai permukaan licin dan mengkilap disebut cermin. Cermin dapat membentuk bayangan benda. Bayangan benda itu tampak sama dengan benda asli. Hal itu terjadi karena cermin mempunyai permukaan licin yang dapat menghasilkan pemantulan teratur. Berdasarkan permukaan cermin digolongkan menjadi 3 (tiga) yaitu: cermin datar, cermin cekung dan cermin cembung.

a) Cermin datar



Gambar 2.6
Cermin Datar

Cermin datar adalah cermin yang memiliki bagian pemantul cahaya yang datar. Bayangan yang dibentuk cermin datar bersifat semu, tegak dan sama dengan bendanya. Contoh: cermin yang digunakan untuk berkaca (lihat pada Gambar 2.6).

b) Cermin cekung



Gambar 2.7
Cermin Cekung

Cermin cekung adalah cermin yang memiliki bagian pemantul cahaya berupa cekungan (lihat pada Gambar 2.7). Jika benda dekat dari cermin cekung maka bayangan semu, lebih besar, dan tegak. Jika letak benda jauh dari cermin cekung maka bayangan yang terbentuk nyata dan terbalik. Contoh: bagian dalam lampu mobil dan lampu senter (lihat pada Gambar 2.8).



Gambar 2.8
Reflektor pada Senter

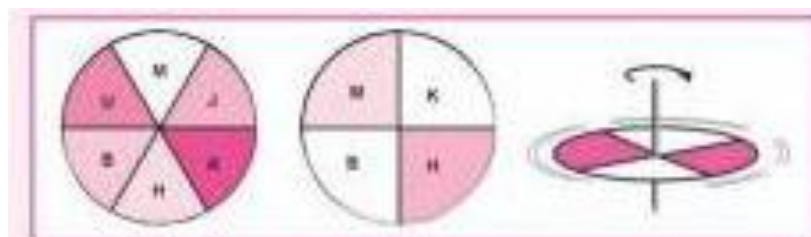
c) Cermin cembung



Gambar 2.9
Cermin Cembung

Cermin cembung adalah cermin yang memiliki bagian pemantul cahaya berupa cekungan. Bayangan yang terbentuk pada cermin cembung bersifat semu, lebih kecil, dan tegak seperti bendanya. Contoh: kaca spion (lihat pada Gambar 2.9).

3) Cahaya putih terdiri atas beberapa warna



Gambar 2.10
Cahaya Putih Terdiri Atas Beberapa Warna

Cahaya putih bila dilewati benda bening misalnya air atau prisma akan terurai menjadi warna merah, kuning, jingga, hijau, biru, nila, dan ungu (lihat pada Gambar 2.10). Warna-warna cahaya yang terbentuk cahaya putih disebut spektrum.

Peristiwa peruraian cahaya putih menjadi beberapa warna disebut dispersi. Percobaan sederhana yang dapat membuktikan cahaya putih terdiri dari beberapa warna antara lain meletakkan cermin yang berukuran kecil kedalam baskom dengan kemiringan 45° lalu diisi dengan air hadapkan pada kertas putih maka cahaya matahari akan terurai menjadi titik- titik air yang berwarna-warni.

- 4) Percobaan sederhana yang membuktikan cahaya dapat dipantulkan adalah menutup kaca senter dengan kertas hitam yang telah diberi celah kecil kemudian menyorotkan cahaya senter kedalam cermin datar. Kemudian perhatikan bekas cahaya yang terpantul pada cermin.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang merupakan Skripsi dari peneliti lain, sebagai berikut :

1. Yussi Susilawati (Skripsi, 2019). Studi komprasi penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dengan pembelajaran berbasis masalah (PBM) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) di SDN 84 Kota Bengkulu. Hal tersebut dibuktikan pada hasil *posttest* siswa

kelas IV A yang menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) yaitu dalam kategori sedang dan tinggi sebanyak 17 orang siswa (85%) mendapatkan nilai 62,44 sampai 85,06 sedangkan hasil belajar kelas IV B yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) sebanyak 14 orang siswa (70%) mendapatkan nilai 60,16 sampai 81,84. Dapat dibuktikan juga dengan hasil perhitungan Uji t yaitu t_{hitung} sebesar 2,479 dan nilai t_{tabel} untuk $df= 38$ dengan taraf signifikan 5% adalah 2,021. Dari analisis tersebut diperoleh bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,479 > 2,021$).²⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti adakan yaitu sama-sama meneliti model (CTL) dan pembelajarannya IPA. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitiannya, dalam penelitian ini yaitu meneliti motivasi belajar.

2. Astutiningrum (Skripsi, 2012). “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPA Kelas IV SD N Godean 2”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA. Mahasiswa jurusan PGSD Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil yang diperoleh nilai afektif siswa pada siklus I adalah sebesar 47,5 dan siklus II adalah sebesar 77,5 berada pada kriteria baik, dengan meningkat 30. Nilai aspek psikomotor pada siklus I sebesar 50 dan siklus II sebesar 77,5 berada pada kategori

²⁴ Sussi Susilawati, *Studi komprasi penggunaan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) dengan pembelajaran berbasis masalah (PBM) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Kota Bengkulu*. (Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah). Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. 2019.

baik, dengan meningkat sebesar 27,5. Selain itu. Aspek kognitif juga meningkat, nilai rata-rata sebelum tindakan 59,54 dan setelah tindakan sebesar 71,62 dengan meningkat sebesar 12,08.²⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti adakan yaitu sama-sama meneliti model *contextual teaching and learning* dan pembelajarannya IPA. Adapun perbedaan penelitian adalah fokus penelitiannya, dalam penelitian ini meneliti motivasi belajar siswa.

3. Amri Nasrulloh (Skripsi: 2011). “Pengaruh Metode Cooperative Learning Tipe Investigasi Kelompok Terhadap Motivasi Belajar IPA Pada Siswa IV SDN Di Wilayah Pejaten Timur Pasar Minggu Jakarta Selatan”. Hasil penelitian menyatakan bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis kerja (H1) diterima, maka terdapat pengaruh antara penggunaan metode *cooperative learning* tipe investigasi kelompok terhadap motivasi belajar siswa kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa.²⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti adakan yaitu sama-sama meneliti model motivasi belajar dan mata pelajarannya yaitu IPA. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada model pembelajarannya yaitu model CTL sedangkan penelitian Amri Nasrulloh metode pelajarannya yaitu metode *cooperative learning*.

²⁵ Astutiningrum, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada mata pelajaran IPA Kelas IV SD N Godean 2.* (Skripsi : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar). Universitas Negeri Yogyakarta. 2012

²⁶ Amri Nasrulloh, *Pengaruh Metode Cooperative Learning Tipe Investigasi Kelompok Terhadap Motivasi Belajar IPA Pada Siswa IV SDN Di Wilayah Pejaten Timur Pasar Minggu Jakarta Selatan.* (Skripsi: Jakarta FIP UNJ.2011).

4. Desi Etriani (Skripsi, 2017/2018). “Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Melalui Media Lagu Anak pada Siswa Kelas IV SD Negeri 18 Kota Bengkulu”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi melalui media lagu anak menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* kelas IV terdapat peningkatan dibanding dengan sebelum menerapkan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Hal ini ditunjukkan dari nilai thitung lebih besar dari pada ttabel ($71,30 > 62,78$).²⁷

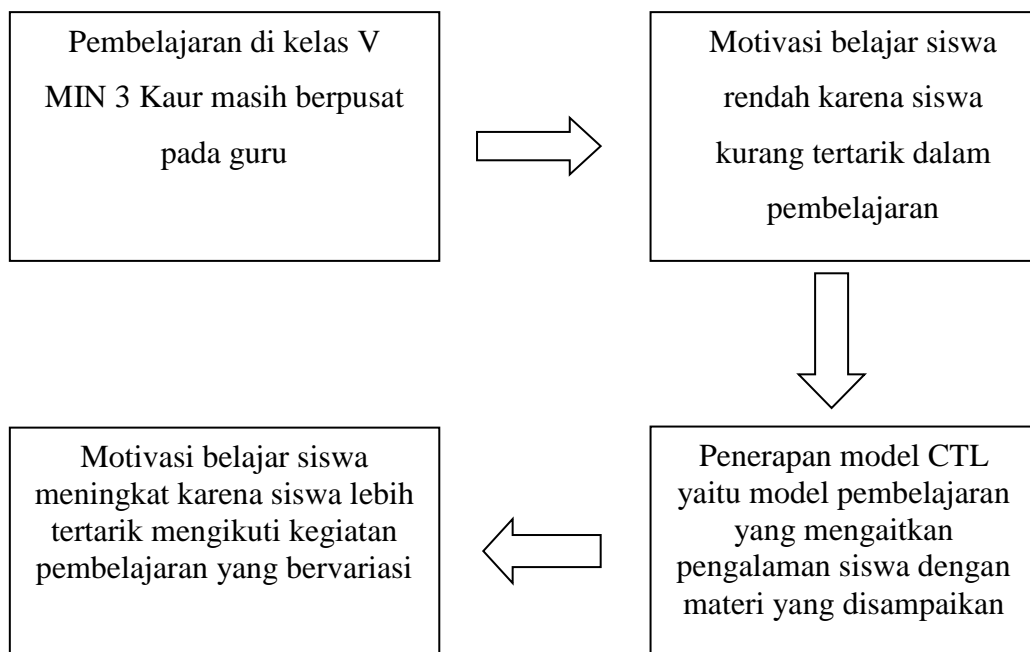
Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti adakan yaitu sama-sama meneliti model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada mata pelajarannya, dalam penelitian ini mata pelajarannya yaitu ilmu pengetahuan alam (IPA) sedangkan penelitian Desi Etriani mata pelajarannya yaitu Bahasa Indonesia. Perbedaan lainnya, pada penelitian ini ialah meneliti motivasi belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran sedangkan pada penelitian Desi Etriani melihat kemampuan menulis karangan deskripsi melalui lagu anak dengan menerapkan model pembelajaran.

²⁷ Desi Etriani, Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Melalui Media Lagu Anak pada Siswa Kelas IV SD Negeri 18 Kota Bengkulu. (Skripsi: Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah). Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. 2017/2018.

C. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini yaitu peneliti melakukan penelitian dengan eksperimen, peneliti menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap motivasi belajar siswa.

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- Ha : Terdapat efektifitas model pembelajaran *contextual teaching and learning* siswa terhadap motivasi belajar IPA siswa Kelas V MIN 3 Kaur.
- H₀ : Tidak terdapat efektifitas model pembelajaran *contextual teaching and learning* siswa terhadap motivasi belajar IPA siswa Kelas V MIN 3 Kaur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimental design*. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan data dan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasil akhir berupa angka. Dalam penelitian ini berwujud bilangan yang kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis.²⁸

Pendekatan *quasi eksperimental design* merupakan penelitian yang menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, tetapi pada penelitian ini kelompok kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Pendekatan *quasi eksperimental design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.²⁹

Peneliti menggunakan desain penelitian berbentuk *nonequivalent control group design*. Desain eksperimen *nonequivalent control group design* hampir sama dengan *pre test - post test control group design*, hanya pada

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 112.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif ...*, h. 114.

desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Bentuk desain ini dapat dilihat pada bagan dan tabel yaitu:

Bagan 3.1

Desain Penelitian

O ₁	X	O ₂
O ₃	-	O ₄

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

X = Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

O₁ = Skor *Pretest* untuk eksperimen

O₂ = Skor *Posttest* untuk eksperimen

O₃ = Skor *Pretest* untuk kontrol

O₄ = Skor *Posttest* untuk kontrol

Secara keseluruhan perlakuan yang berupa model pembelajaran CTL dilaksanakan dengan langkah-langkah di bawah ini:

1. Melakukan *pre-test* dengan menggunakan instrumen yang berupa skala motivasi belajar IPA untuk dijawab siswa. *Pre-test* dilaksanakan sekali sebelum model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dilaksanakan.
2. Melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
3. Melakukan *post-test* dengan menggunakan instrumen yang berupa skala motivasi belajar IPA setelah kegiatan penelitian. *Post-test* dilaksanakan sekali setelah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dilaksanakan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian yaitu MIN 3 Kaur, yang berlokasi di Desa Suku Tiga Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini telah dilakukan mulai tanggal 17 April - 29 Mei 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya.³⁰ Populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain, dan juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu.³¹ Populasi adalah kelompok yang dipilih dan digunakan oleh peneliti karena kelompok itu akan memberikan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan.³² Adapun populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa Kelas I - VI MIN 3 Kaur.

Siswa MIN 3 Kaur Kelas I-VI

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	19	11	30
2	II	25	29	54
3	III	16	22	38
4	IV	17	17	34
5	V	15	15	30
6	VI	18	13	31
Jumlah		110	107	217

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³³ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif...*, h. 80.

³¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 61.

³² Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 102.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif...*, h. 81.

sampel yang diambil dari populasi itu.³⁴ Dalam penelitian kuantitatif, sampel dilakukan oleh sejumlah individu dengan cara sedemikian rupa agar setiap individu mewakili kelompok besar yang dipilih.³⁵ Pengambilan sampel dipilih secara acak.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kelas V.A dan Kelas V.B MIN 3 Kaur yang memiliki mutu yang sama. Kelas V.A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 15 orang siswa, dan Kelas V.B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 15 orang siswa. Penelitian mengambil sampel Kelas V dikarenakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini cocok diterapkan untuk kelas tinggi pada mata pelajaran IPA dalam materi tentang kemampuan pengamatan sifat-sifat cahaya.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penjabaran lebih lanjut akan dijabarkan pada poin-poin berikut ini:

1. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*), jadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran CTL yaitu model pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi ajar dengan situasi dunia nyata.

³⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, h. 62.

³⁵ Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi ...*, h. 102.

2. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.³⁶ Jadi variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi belajar setelah dilakukan tindakan eksperimen terhadap siswa di Kelas V MIN 3 Kaur.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan data penelitian. Data penelitian ini akan digunakan sebagai bahan analisis atas penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Adapun hal yang diobservasi di lapangan adalah tentang penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPA. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk melihat langsung fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan ikut serta di lapangan, sehingga dapat menyakinkan hal-hal yang terjadi berkaitan dengan penelitian ini.

³⁶ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 5-6.

Pelaksanaan observasi dilakukan secara terprogram, yaitu judul pelaksanaan telah ditentukan.³⁷

Pada saat pengumpulan data dengan melakukan observasi jaringan data yang peneliti lakukan yaitu melihat kondisi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, proses belajar mengajar IPA yang dilakukan oleh guru di sekolah tersebut, model pembelajaran yang sering digunakan pada saat proses pembelajaran.

2. Skala motivasi

Skala adalah seperangkat nilai angka yang ditetapkan kepada subjek, objek, atau tingkah laku dengan tujuan mengukur sifat. Skala ini biasa digunakan untuk mengukur sikap, nilai-nilai, dan minat.³⁸ Dalam penelitian ini skala digunakan untuk mengukur tingkat motivasi.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan data yang dihasilkan lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga menjadi lebih mudah untuk diolah.³⁹ Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menggunakan instrument skala motivasi belajar IPA digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA. Skala motivasi belajar ini terdiri dari 6 (enam) indikator yang berhubungan dengan motivasi belajar. Adapun kisi-kisi instrumen skala motivasi belajar adalah sebagai berikut.

³⁷Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016). h. 89

³⁸Uno Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). h.105

³⁹Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016). h. 76

Tabel 3.2
Kisi-kisi Skala Motivasi

Variabel	Indikator	Butir Soal
Motivasi Belajar	Hasrat dan keinginan berhasil	1, 2, 3, 4, 5, 6
	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	7, 8, 9, 10, 11
	Harapan dan cita-cita masa depan	12, 13
	Penghargaan dalam belajar	14, 15, 16, 17, 18
	Kegiatan yang menarik dalam belajar	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26
	Lingkungan belajar yang kondusif	27, 28, 29, 30

Skala motivasi ini menggunakan skala Likert. Untuk keperluan analisis data kuantitatif, maka jawaban dalam skala likert tersebut dapat diberikan skor sebagai berikut:

- a. Sangat setuju/selalu/sangat positif diberi skor 5.
- b. Setuju/sering/positif diberi skor 4.
- c. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor 3.
- d. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif skor 2.
- e. Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor 1.⁴⁰

Untuk menghindari jawaban yang dirasa aman atau netral yang diberikan siswa maka peneliti mengadaptasi skala likert di atas, yaitu dengan menghilangkan pilihan jawaban ragu-ragu dengan skor 3.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif...*, h. 93.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka pemberian skor item dapat diberikan dengan rincian sebagai berikut:

- a. Selalu diberi skor 4.
- b. Sering diberi skor 3.
- c. Kadang-kadang diberi skor 2.
- d. Tidak pernah diberi skor 1.

Penentuan skor di atas diperoleh dengan melihat jawaban siswa. Apabila siswa cenderung sesuai dengan penjabaran indikator maka diberi skor 4 dan apabila berkebalikan atau tidak sesuai dengan penjabaran indikator maka diberi skor 1.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bahan tertulis atau benda yang bersangkutan dengan peristiwa atau aktifitas. Dokumentasi dilakukan dengan mencari data yang mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumen yang diambil berupa profil MIN 3 Kaur, daftar nama siswa Kelas V, dan foto-foto saat penelitian.

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji validitas data

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan ketepatan suatu instrumen. Sugiyono, menjelaskan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan

daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya angket yang akan digunakan dalam penelitian.

Validitas adalah tingkat dimana suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah tes disebut valid bila tes dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas soal adalah teknik korelasi *product moment*.⁴¹ Rumus korelasi *product moment* yang digunakan untuk menguji validitas angket adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum X.Y - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- N = Jumlah responden penelitian
 $\sum xy$ = Jumlah variabel *x* dikali variabel *y* / total keseluruhan
 $\sum x$ = Jumlah variabel *x*
 $\sum y$ = Jumlah total item variabel *y*

Berikut ini penyajian data tabel skor angket ujicoba penggunaan media manik-manik warna, yang telah disebarkan kepada 30 orang responden yang bukan sampel yang akan diteliti, yaitu siswa-siswi Kelas

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 72.

V di MIN 1 Kaur, dengan 30 butir soal skala motivasi, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skor Angket Uji Coba

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai Skala
1	Zahra Dalita	VA	96
2	Ririn Lorencia	VA	94
3	Yambang	VA	95
4	Zaki Aprilianto	VA	96
5	Lala Satri Aisda	VA	91
6	Tiara Haryna	VA	92
7	Vianasha Claudia Z.	VA	99
8	Dara Abel Nuraziza	VA	97
9	Atit Goma Aliansyah	VA	80
10	Diva Ayu wulandari	VA	98
11	Gita Riski Utari P.	VA	93
12	Fitri Oktaviani	VA	94
13	Okta Rina Fitri	VA	94
14	Fitri Angraini Utami	VA	101
15	Imei Brenda Utami	VA	99
16	Ahmal Tristan H.	VB	91
17	Delta Alnolah	VB	99

18	Nabila Nurrahmah	VB	97
19	Akbar Tanjung	VB	81
20	Afif Gema Aliansya	VB	92
21	Gibran Buysuri Putra	VB	88
22	M. Akbar Saputra	VB	71
23	Briyan Fadiarit R.	VB	90
24	Muhammad Ridho R.	VB	90
25	Damar Jaya Putra	VB	87
26	Zaki Muli Ramadhan	VB	83
27	Anggun Natasyah	VB	91
28	Nadia Mezo Luna	VB	85
29	Frisma Alisya	VB	81
30	Andi Kurniawan	VB	101
Total			2746

Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini, berikut adalah hasil perhitungan validitas item skala motivasi belajar siswa soal nomor 1 sebagai berikut :

Tabel 3.4
Pengujian Validitas Skala Motivasi
Soal Nomor 1

X	Y	X²	Y²	XY
----------	----------	----------------------	----------------------	-----------

4	91	16	8281	364
4	99	16	9801	396
4	97	16	9409	388
2	81	4	6561	162
3	92	9	8464	276
3	88	9	7744	264
3	71	9	5041	213
3	90	9	8100	270
4	90	16	8100	360
2	87	4	7569	174
2	83	4	6889	166
4	91	16	8281	364
1	85	1	7225	85
2	81	4	6561	162
4	101	16	10201	404
3	96	9	9216	288
4	94	16	8836	376
4	95	16	9025	380
4	96	16	9216	384
3	91	9	8281	273
3	92	9	8464	276
4	99	16	9801	396
4	97	16	9409	388
2	80	4	6400	160

4	98	16	9604	392
4	93	16	8649	372
3	94	9	8836	282
4	94	16	8836	376
4	101	16	10201	404
4	99	16	9801	396
99	2746	349	252802	9191

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari :

$$\sum X = 99$$

$$\sum Y = 2746$$

$$\sum X^2 = 349$$

$$\sum Y^2 = 252802$$

$$\sum XY = 9191$$

Kemudian untuk mencari validitas skala motivasi tersebut, maka dianalisis menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(30)(9191) - (99)(2746)}{\sqrt{\{(30)(349) - (99)^2\}\{(30)(252802) - (2746)^2\}}} \\
 &= \frac{275730 - 271854}{\sqrt{(10470 - 9801).(7584060 - 7540516)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{3876}{\sqrt{(669).(43544)}} &= \frac{3876}{\sqrt{29130936}} \\
 &= \frac{3876}{5397,31} &= 0,718
 \end{aligned}$$

Dengan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil r_{xy} sebesar 0,718. Kemudian untuk mengetahui apakah skala motivasi di atas dapat dikatakan valid, maka dapat dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” *product moment* dengan terlebih dahulu melihat “df” dengan rumus berikut :

$ \begin{aligned} df &= N - nr \\ &= 30 - 2 \end{aligned} $
--

Dengan melihat nilai “r” tabel *product moment* ternyata “df” nya adalah 28 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,374 sedangkan hasil dari r_{xy} adalah 0,718, ternyata lebih besar dibandingkan dengan “r” tabel. Maka dari itu, item soal nomor 1 dinyatakan valid. Adapun hasil uji validitas skala motivasi secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

**Hasil Uji Validitas Skala Motivasi
Secara Keseluruhan**

No	Nomor Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1	1	0,718	0,374	Valid
2	2	0,528	0,374	Valid

3	3	0,425	0,374	Valid
4	5	0,771	0,374	Valid
5	7	0,425	0,374	Valid
6	10	0,649	0,374	Valid
7	11	0,448	0,374	Valid
8	12	0,448	0,374	Valid
9	14	0,425	0,374	Valid
10	15	0,649	0,374	Valid
11	16	0,536	0,374	Valid
12	18	0,425	0,374	Valid
13	19	0,378	0,374	Valid
14	20	0,649	0,374	Valid
15	21	0,425	0,374	Valid
16	22	0,378	0,374	Valid
17	23	0,378	0,374	Valid
18	24	0,425	0,374	Valid
19	25	0,378	0,374	Valid
20	28	0,649	0,374	Valid
21	29	0,649	0,374	Valid
22	30	0,378	0,374	Valid

2. Uji reliabilitas data

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Setelah diketahui validitas masing-masing item skala motivasi, maka dilanjutkan mencari tingkat reliabilitas suatu skala motivasi dimana peneliti menggunakan perhitungan dengan metode belah dua, yaitu dari seluruh jumlah item skala motivasi yang telah dinyatakan valid dibagi dua, nomor item ganjil (X) dan item genap (Y). Selanjutnya

dikorelasikan menggunakan rumus *product moment*. Sedangkan untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (*split half*) sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_1 = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua (r_{xy}).⁴²

Selanjutnya setelah diketahui validitas masing-masing item, maka dilanjutkan mencari tingkat reliabilitas suatu skala motivasi dimana pada penelitian ini peneliti menggunakan perhitungan dengan metode belah dua, yaitu dari seluruh jumlah item skala motivasi yang telah dinyatakan valid dibagi dua, nomor item ganjil (X) dan item genap (Y). Selanjutnya dikorelasikan menggunakan rumus *product moment*. Adapun pengujian reliabilitas angket X (item ganjil) dan Y (item genap) sebagai berikut:

Tabel 3.6

Pengujian Reliabilitas Skala Motivasi

X	Y	X²	Y²	XY
37	36	1369	1296	1332
38	42	1444	1764	1596

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 131.

39	38	1521	1444	1482
33	29	1089	841	957
36	37	1296	1369	1332
36	33	1296	1089	1188
24	28	576	784	672
34	37	1156	1369	1258
35	36	1225	1296	1260
35	33	1225	1089	1155
36	29	1296	841	1044
34	39	1156	1521	1326
40	25	1600	625	1000
31	30	961	900	930
42	41	1764	1681	1722
41	37	1681	1369	1517
33	41	1089	1681	1353
38	37	1444	1369	1406
35	40	1225	1600	1400
34	38	1156	1444	1292
36	36	1296	1296	1296
41	39	1681	1521	1599
36	40	1296	1600	1440
28	34	784	1156	952
39	39	1521	1521	1521
37	38	1369	1444	1406

40	35	1600	1225	1400
33	41	1089	1681	1353
39	42	1521	1764	1638
39	42	1521	1764	1638
1079	1092	39247	40344	39465

Untuk mencari reliabilitas instrumen, pertama mencari koefisien korelasi antara item kelompok ganjil (X) dengan item kelompok genap (Y) dengan menggunakan rumus korelasi *product momen* yaitu:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(30)(39465) - (1079)(1092)}{\sqrt{\{(30)(39247) - (1079)^2\}\{(30)(40344) - (1079)^2\}}} \\
 &= \frac{1183950 - 1178268}{\sqrt{(1177410 - 1164241).(1210320 - 1192464)}} \\
 &= \frac{5682}{\sqrt{(13169).(17856)}} = \frac{5682}{\sqrt{235145664}} \\
 &= \frac{5682}{15334,46} = 0,371
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa nilai dari r_{xy} (koefisien korelasi) antara kelompok ganji (X) dan kelompok genap (Y) sebesar 0,371. Lalu dilanjutkan dengan mencari reabilitas skala motivasi secara keseluruhan digunakan rumus *Spearman Brown* yaitu :

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

$$r_{11} = \frac{2 \times (0,371)}{(1 + 0,371)}$$

$$r_{11} = \frac{0,742}{1,371} \quad r_{11} = 0,541$$

Dengan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil dari r_{11} sebesar 0,541. Kemudian untuk mengetahui reabilitasnya maka dilanjutkan dengan mengkonsultasikan r_{11} (reabilitas instrumen) dengan nilai tabel “r” *product moment* dengan terlebih dahulu melihat derajat *degrees of freedom* “df” dengan rumus berikut :

$\begin{aligned} \mathbf{df} &= \mathbf{N - nr} \\ &= 30 - 2 \end{aligned}$

Setelah mengetahui bahwa hasil dari $df = 28$, maka dapat dilanjutkan dengan melihat nilai tabel “r” *product moment* pada taraf signifikan 5% adalah 0,374. Maka dapat dikatakan bahwa nilai r_{11} sebesar 0,541 sedangkan nilai dari r tabel sebesar 0,374 dinyatakan bahwa skala motivasi penelitian ini reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah yang penulis lakukan selanjutnya adalah melakukan analisis data yang sudah masuk tersebut.

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, sebab pada tahap ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan oleh penulis sebelumnya. Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

1. Uji prasyarat analisis statistik

- a. Uji normalitas data, menggunakan uji chi kuadrat, dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Kriteria pengujian:

Jika X^2 hitung $\leq X^2$ tabel, maka data berdistribusi normal.

Jika X^2 hitung $\geq X^2$ tabel, maka data berdistribusi tidak normal.

- b. Uji homogenitas data, dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian:

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ berarti tidak homogen.

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ berarti homogen.

2. Uji hipotesis data

Uji hipotesis data yang digunakan untuk menganalisis efektifitas model *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap motivasi belajar IPA siswa Kelas V MIN 3 Kaur yaitu dengan menggunakan rumus *Separated Varians*, sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dihitung

\bar{X} = nilai rata-rata

S = Simpangan baku sampel

S^2 = Varians sampel

N = Jumlah anggota sampel.⁴³

⁴³Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, h. 122.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kaur

Awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kaur berdasarkan besarnya kemauan dari masyarakat Desa Ulak Pandan bahwa pentingnya suatu pendidikan bagi anak-anaknya. Oleh karena itu tokoh masyarakat Desa Ulak Pandan mengadakan mufakat untuk mengusulkan agar dibangun suatu lembaga pendidikan formal kepada pihak Dinas terkait, sehingga pada tahun 1970 dibawah naungan Departemen Agama Kabupaten Bengkulu Selatan terbentuklah suatu lembaga pendidikan sesuai dengan harapan mereka yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ulak Pandan Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur, yang jarak tempuhnya ± 5 km dari Pusat Kecamatan dan jarak dari Kabupaten saat ini ± 30 km.⁴⁴

Sebelumnya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kaur Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur adalah Madrasah Ibtidaiyah Persiapan Negeri (MIPN) Ulak Pandan Kecamatan Nasal Kabupaten Bengkulu Selatan, Pada tahun 1997 Madrasah Ibtidaiyah Persiapan Negeri (MIPN) berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kaur Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Bengkulu Selatan. Setelah adanya pemekaran Kabupaten

⁴⁴ Arsip MIN 3 Kaur tahun 2021

pada tahun 2005 maka Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kaur Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Bengkulu Selatan berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur hingga saat ini.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kaur pada awalnya dipimpin oleh tokoh masyarakat Desa Ulak Pandan yaitu Bapak Ahmad Rafi'i. Beliau memimpin dari tahun 1970 sampai Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kaur berstatus negeri tahun 2002, setelah Bapak Ahmad Rafi'i, kepemimpinan dilanjutkan oleh Bapak Sarwan Efendi, S.Ag dari tahun 2002 - 2003, setelah kepemimpinan Bapak Sarwan Efendi, S.Ag kemudian dilanjutkan oleh Bapak Zainuddin, A.Ma dari tahun 2003 - 2010, setelah kepemimpinan Bapak Zainuddin, A.Ma kemudian dilanjutkan oleh Ibu Julita, M.Pd.I dari tahun 2010 - 2017, setelah kepemimpinan Ibu Julita, M.Pd.I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kaur sekarang dipimpin oleh Ibu Eda Yunita, S.Pd.I

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kaur

a. Visi Madrasah

“Terwujudnya Siswa-Siswi MIN 3 Kaur Kecamatan Nasal yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas, dan Kompetitif”.⁴⁵

b. Misi Madrasah

- 1) Mengupayakan agar siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kaur. Kecamatan Nasal mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁵ Arsip MIN 3 Kaur tahun 2021

- 2) Menciptakan siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kaur Kecamatan Nasal memiliki akhlak mulia, beradab, dan berilmu.
- 3) Meningkatkan daya saing pada siswa-siswi Madrasah.
- 4) Mengembangkan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kaur Kecamatan Nasal menjadi lembaga pendidikan pilihan bagi masyarakat.
- 5) Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel, transparan, efisien, dan efektif serta visioner.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Terwujudnya ukhuwah Islamiyah.
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan PAKEM.
- 3) Memiliki guru/staf yang handal.
- 4) Membentuk siswa yang cerdas, terampil dan disiplin.
- 5) Siswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama.
- 6) Memiliki siswa yang berprestasi dalam bidang olahraga, seni dan lain-lain.
- 7) Memiliki lingkungan yang nyaman, bersih dan indah.
- 8) Memiliki sarana dan prasarana yang lengkap.⁴⁶

3. Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kaur

Berikut ini merupakan data nama-nama guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kaur, yaitu:

⁴⁶ Arsip MIN 3 Kaur tahun 2021

Tabel 4.1
Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kaur
Tahun Ajaran 2020-2021

No	Nama	Jabatan
1	Eda Yunita, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Mismulyadi	Komite
3	Muslih	Bendaharah
4	Herlen Sumarni, S.Pd	Staf TU
5	Melya Efenti, S.Pd. I	Bidang Kurikulum
6	Dedi Andori	Bidang Humas
7	Betri Aryani, S.Pd	Bidang Kesiswaan
8	Delpa Fetrika, SE	Wali kelas
9	Yunarti, S.Pd	Wali kelas
10	Dina Nurhaliza, S.Pd	Wali kelas
11	Rasidi, S.Pd. I	Wali kelas
12	Isnawati, S.Pd	Wali kelas
13	Erman Syaheri, S.Pd	Guru B. Studi
14	IIN Ekoindrawati, SE	Guru B. Studi
15	Maryanto, S.Sos.I	Guru B. Studi
16	Putra Antomi, SE	Wali kelas
17	Haryatina, S.Sos	Wali kelas
18	Neliana, S.Pd.I	Wali kelas
19	Meri Nopi Yanti, S.Pd.I	Wali kelas
20	Neka Aprolika, S.Pd.I	Wali kelas
21	Yulia Pranata, S.Pd.I	Guru B. Arab
22	Sapril Tahmedi, S.Pd.I	Guru B. Studi
23	Elvia Prapasari, S.Pd.I	Guru B. Studi
24	Wahyu Rahma Dona, S.Pd	Guru B. Studi
25	Sufriatima, A.Ma	Guru B. Studi
26	Sulistiani	Clening services
27	Seva Julita Awalia	Petugas Perpus
28	Ferdiansyah	Satpam

Sumber: Arsip Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kaur tahun 2021

4. Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kaur

Berikut ini merupakan data jumlah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kaur, yaitu:

Tabel 4.2
Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kaur
Tahun Ajaran 2020-2021

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	19	11	30
2	II	25	29	54
3	III	16	22	38
4	IV	17	17	34
5	V	15	15	30
6	VI	18	13	31
Jumlah		110	107	217

Sumber: Arsip Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kaur tahun 2021.

5. Data Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kaur

Berikut ini merupakan data sarana dan prasarana di Madrasah

Ibtidaiyah Negeri 3 Kaur, yaitu:

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kaur
Tahun Ajaran 2020-2021

No	Jenis Ruang	Milik						Bukan Milik	
		Baik		Sedang		Rusak		Jmlh	Luas (m ²)
		Jmlh	Luas (m ²)	Jmlh	Luas (m ²)	Jmlh	Luas (m ²)		
1	R. Teori/Kelas	12	260m ²	-	-	-	-	-	-
2	Ruang Perpustakaan	1	120m ²	-	-	-	-	-	-
3	R. Serba Guna	-	-	-	-	-	-	-	-
4	R. Pramuka	1	200m ²	-	-	-	-	-	-
5	R. BP/BK/lay	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Ruang Kepsek	1	45m ²	-	-	-	-	-	-
7	Ruang Guru	1	300m ²	-	-	-	-	-	-
8	Ruang TU	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Ruang UKS	-	-	-	-	-	-	-	-
10	R. Koperasi	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Mushola	1	350m ²	-	-	-	-	-	-
12	KM/WC Guru	1	15m ²	-	-	-	-	-	-
13	KM/WC Murid	4	15m ²	-	-	-	-	-	-
14	Kantin Sekolah	1	-	-	-	-	-	-	-
15	P. Kendaraan	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Gudang	1	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		24	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Arsip Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kaur tahun 2021.

B. Deskripsi Data Penelitian Kelas Eksperimen

1. Hasil Angket Motivasi Belajar Kelas V.A (Kelas Eksperimen)

Berikut ini adalah hasil nilai angket motivasi belajar Kelas V.A di MIN 3 Kaur sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model *contextual teaching and learning* (CTL) pada pelajaran IPA, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Skor Angket Motivasi Belajar
Kelas V.A (Kelas Eksperimen)

No.	Nama Siswa	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Alvi Ana	55	69
2	Aliza	65	72
3	Anisa	50	74
4	Bunga Felisa	66	70
5	Binta Shafa Atul Marwah	64	60
6	Deli Saputra	53	66
7	Erinda Prolika	65	70
8	Laura Marsya Bella	70	70
9	Naufal Raditia Akbar	64	60
10	Olva Sastia	59	66
11	Rani Nurhasana	63	64
12	Sadirman	71	65
13	Sandi Ilham Alpadri	62	69
14	Tantia Lestari	63	70
15	Viara Elfa Dini	63	70
Jumlah		933	1014

Selanjutnya hasil nilai skor angket di atas dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari *mean* rata-rata. Hasil tabulasi dengan perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.5
Perhitungan *Mean* Angket Motivasi Belajar
Kelas V.A (Kelas Eksperimen)

X	F	FX	X²	F (X²)
50	1	50	2500	2500
53	1	53	2809	2809
55	1	55	3025	3025
59	1	59	3481	3481
60	2	120	3600	7200
62	1	62	3844	3844
63	3	189	3969	11907
64	3	192	4096	12288
65	3	195	4225	12675
66	3	198	4356	13068
69	2	138	4761	9522
70	6	420	4900	29400
71	1	71	5041	5041
72	1	72	5184	5184
74	1	74	5476	5476
Jumlah	30	1947	61267	127420

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, langkah selanjutnya mencari nilai *mean* rata-rata skor angket motivasi belajar, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{1947}{30} = 64,90$$

Langkah selanjutnya mencari standar deviasi skor angket motivasi belajar, dengan perhitungan yaitu:

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F(X^2)) - (\sum FX)^2} \\ &= \frac{1}{30} \sqrt{(30)(127420) - (1947)^2} \\ &= \frac{1}{30} \sqrt{3822600 - 3790809} \end{aligned}$$

$$= \frac{1}{30} \sqrt{31791}$$

$$= \frac{1}{30} \times 178,30 = 5,94$$

Langkah selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah skor angket motivasi belajar, dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1.SD = 64,90 + 5,94 = 70,84 \\ \longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M - 1.SD = 64,90 - 5,94 = 58,96 \\ \longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

Setelah semua perhitungan selesai, berikut ini adalah data frekuensi skor angket motivasi belajar, yaitu:

Tabel 4.6
Data Frekuensi Angket Motivasi Belajar
Kelas V.A (Kelas Eksperimen)

No	Nilai Angket	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	70,85 - ke atas	Atas/Tinggi	3	10 %
2	58,96 - 70,84	Tengah/Sedang	24	80 %
3	58,95 - ke bawah	Bawah/Rendah	3	10 %
Jumlah			30	100%

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai skor angket motivasi belajar Kelas V.A (kelas eksperimen) yang menerapkan model *contextual teaching and learning* (CTL) pada pelajaran IPA termasuk dalam kategori tengah/sedang. Hal tersebut terlihat dari tabel persentase di atas bahwa sebanyak 24 sampel siswa (80 %) berada pada kategori tengah/sedang.

C. Deskripsi Data Penelitian Kelas Kontrol

1. Hasil Angket Motivasi Belajar Kelas V.B (Kelas Kontrol)

Berikut ini adalah hasil nilai angket motivasi belajar Kelas V.B di MIN 3 Kaur sebagai kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah yang biasa diterapkan guru pada pelajaran IPA, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Skor Angket Motivasi Belajar
Kelas V.B (Kelas Kontrol)

No.	Nama Siswa	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Aldho Muktar Kiara	60	53
2	Adnan Prasatia	53	69
3	Aura Ratu Madina	55	50
4	Ahmad Padli	58	59
5	Asyfa Nadila	60	66
6	Anera Marga Leta	56	66
7	Affrily Pratiwi	67	49
8	Dafa Al-Farezi Rafif	52	53
9	Ebid Al-faza	65	63
10	Feri Adrizal	58	69
11	Fhadli Kurnia	65	63
12	Kelvin Ramadan	52	70
13	Nadira Ulfa Khairunisa	62	64
14	Rafly Zonakbaria	67	59
15	Yocha Unzila Salma	62	64
Jumlah		892	917

Selanjutnya skor nilai di atas dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari *mean* rata-rata, sebagai berikut:

Tabel 4.8
Perhitungan *Mean* Skor Angket Motivasi Belajar
Kelas V.B (Kelas Kontrol)

X	F	FX	X ²	F (X ²)
49	1	49	2401	2401
50	1	50	2500	2500
52	2	104	2704	5408

53	3	159	2809	8427
55	1	55	3025	3025
56	1	56	3136	3136
58	2	116	3364	6728
59	2	118	3481	6962
60	2	120	3600	7200
62	2	124	3844	7688
63	2	126	3969	7938
64	2	128	4096	8192
65	2	130	4225	8450
66	2	132	4356	8712
67	2	134	4489	8978
69	2	138	4761	9522
70	1	70	4900	4900
Jumlah	30	1809	61387	110167

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, langkah selanjutnya mencari nilai *mean* rata-rata nilai angket motivasi belajar, yaitu:

$$\text{Mean} = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{1809}{30} = 60,30$$

Langkah selanjutnya mencari standar deviasi nilai angket motivasi belajar, dengan perhitungan yaitu:

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F(X^2)) - (\sum FX)^2} \\ &= \frac{1}{30} \sqrt{(30)(110167) - (1809)^2} \\ &= \frac{1}{30} \sqrt{3305010 - 3272481} \\ &= \frac{1}{30} \sqrt{32529} \\ &= \frac{1}{30} \times 180,36 = 6,01 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah nilai angket motivasi belajar, dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1.SD = 60,30 + 6,01 = 66,31 \\ \longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M - 1.SD = 60,30 - 6,01 = 54,29 \\ \longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

Setelah semua perhitungan selesai, berikut ini adalah data frekuensi nilai angket motivasi belajar, yaitu:

Tabel 4.9
Data Frekuensi Angket Motivasi Belajar
Kelas V.B (Kelas Kontrol)

No	Nilai Angket	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	66,32 - ke atas	Atas/Tinggi	5	16,7 %
2	54,30 - 66,31	Tengah/Sedang	18	60 %
3	54,29 - ke bawah	Bawah/Rendah	7	23,3 %
Jumlah			30	100%

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai skor angket motivasi belajar Kelas V.B (kelas kontrol) yang menerapkan metode belajar konvensional (ceramah) pada pelajaran IPA termasuk dalam kategori tengah/sedang. Hal tersebut terlihat dari tabel persentase di atas bahwa sebanyak 18 sampel siswa (60 %) berada pada kategori tengah/sedang.

D. Analisis Data Penelitian

1. Uji prasyarat

a. Uji normalitas data

Untuk melakukan uji normalitas data variabel terlebih dahulu dilakukan tabulasi skor total. Dari tabulasi nilai angket motivasi belajar kelas eksperimen, selanjutnya dilakukan analisis uji normalitas data dengan langkah-langkah yaitu:

1) Menentukan jumlah kelas interval. Untuk pengujian normalitas dengan Chi Kuadrat, jumlah kelas interval ditetapkan = 6. Hal ini sesuai dengan 6 bidang yang ada pada Kurve Normal Baku.

2) Menentukan panjang kelas interval.

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}}{6 \text{ (Jumlah kelas interval)}} \\ &= \frac{74 - 50}{6} = 4 \end{aligned}$$

3) Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, sekaligus tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrat hitung.

Tabel 4.10
Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data
Dengan Chi Kuadrat

Interval	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
50 – 53	2	1	1	1	1
54 – 57	1	4	-3	9	2,25
58 – 61	3	7	-4	16	2,29
62 – 65	10	12	-2	4	0,34
66 – 69	5	2	3	9	4,5
70 – 74	9	4	5	25	6,25
Jumlah	30	30	0	64	16,63

Keterangan:

f_o = Frekuensi/Jumlah data hasil nilai angket

f_h = Frekuensi yang diharapkan (persentase luas tiap bidang dikalikan dengan n)

$f_o - f_h$ = Selisih data f_o dengan f_h

- 4) Memasukkan harga f_h ke dalam tabel kolom f_h , sekaligus menghitung $(f_o - f_h)^2$ dan $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ adalah Chi Kuadrat (X^2) hitung.
- 5) Membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat tabel. Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil daripada harga Chi Kuadrat tabel maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar dinyatakan tidak normal.

Dalam perhitungan ditemukan Chi Kuadrat hitung = 16,63. Selanjutnya harga ini dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat tabel dengan dk (derajat kebebasan) $30 - 1 = 29$. Berdasarkan Tabel Chi Kuadrat, dapat diketahui bahwa bila $dk = 29$ dan kesalahan yang ditetapkan = 10 %, maka harga Chi Kuadrat tabel = 39,087. Karena harga Chi Kuadrat hitung (16,63) lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tabel (39,087), maka distribusi data nilai statistik angket 30 siswa tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas data

Untuk pengajuan hipotesis data, maka perlu diuji dulu varians kedua sampel homogen atau tidak. Pengujian homogenitas varians digunakan uji F, yaitu:

- 1) Mencari varians $S1^2$ yaitu simpangan baku nilai angket motivasi belajar kelas eksperimen, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S1^2 &= S1 \times S1 \\ &= 5,94 \times 5,94 \\ &= 35,28 \end{aligned}$$

- 2) Mencari varians $S2^2$ yaitu simpangan baku nilai angket motivasi belajar kelas kontrol, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S2^2 &= S2 \times S2 \\ &= 6,01 \times 6,01 \\ &= 36,12 \end{aligned}$$

Kemudian dihitung varians nya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} F &= \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \\ &= \frac{36,12}{35,28} \\ &= 1,02 \end{aligned}$$

Harga Fhitung perlu dibandingkan dengan Ftabel, dengan dk pembilang (30-1) dan dk penyebut (30-1). Berdasarkan dk pembilang 29 dan dk penyebut 29, dengan taraf kesalahan 5%, maka harga Ftabel adalah 2,05. Karena Fhitung lebih dari Ftabel ($1,02 < 2,05$), maka artinya varians homogen.

2. Uji hipotesis data

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat efektifitas model pembelajaran *contextual teaching and learning* siswa terhadap motivasi belajar IPA siswa Kelas V MIN 3 Kaur.

H_0 : Tidak terdapat efektifitas model pembelajaran *contextual teaching and learning* siswa terhadap motivasi belajar IPA siswa Kelas V MIN 3 Kaur.

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis efektifitas model pembelajaran *contextual teaching and learning* siswa terhadap motivasi belajar IPA siswa Kelas V MIN 3 Kaur dengan menggunakan rumus *Separated Varians*, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \\
 &= \frac{64,90 - 60,30}{\sqrt{\frac{5,94}{30} + \frac{6,01}{30}}} \\
 &= \frac{4,60}{\sqrt{0,20 + 0,20}} \\
 &= \frac{4,60}{\sqrt{0,40}} \\
 &= \frac{4,60}{0,63} = 7,30
 \end{aligned}$$

Nilai t di atas selanjutnya dibandingkan dengan $dk = N_1 + N_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$. Dengan $dk = 58$, dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5%, maka $t\text{-tabel} = 2,00$. Dengan demikian, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $7,30 > 2,00$ yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat efektifitas model pembelajaran *contextual*

teaching and learning siswa terhadap motivasi belajar IPA siswa Kelas V

MIN 3 Kaur, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa hasil dari penelitian ini adalah terdapat efektifitas model pembelajaran *contextual teaching and learning* siswa terhadap motivasi belajar IPA siswa Kelas V MIN 3 Kaur. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji t sebesar 7,30. Selanjutnya dibandingkan dengan $dk = N1 + N2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$. Dengan $dk = 58$ dengan taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5 %, maka nilai $t\text{-tabel} = 2,00$. Dengan demikian, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $7,30 > 2,00$ yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MIN 3 Kaur, maka peneliti memberikan saran-saran, sebagai berikut :

1. Hendaknya guru lebih berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa merasa nyaman dan aktif mengikuti pembelajaran, dan lebih mengefektifkan pembelajaran IPA dengan berupaya mengoptimalkan kemampuan mengelola kelas. Guru juga sebaiknya selalu berfikir kreatif dalam mengembangkan inovasi pembelajaran.

2. Hendaknya siswa lebih aktif lagi tanpa harus adanya motivasi atau dorongan dari guru dan bisa lebih fokus lagi dalam memperhatikan materi yang sedang dijelaskan.
3. Hendaknya sekolah senantiasa mendukung dan memfasilitasi guru dalam memberikan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. Madina: Sukoharjo.
- Afandi, M. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Unissula Press.
- Ahmadi Rulam. 2016. *Pengantar Pendidikan, Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Amri Nasrulloh. 2011. *Pengaruh Metode Cooperative Learning Tipe Investigasi Kelompok Terhadap Motivasi Belajar IPA pada Siswa IV SDN Di Wilayah Pejaten Timur Pasar Minggu Jakarta Selatan*. Skripsi. Jakarta: FIP UNJ.
- Angi Meisin Sari. 2019. *Efektifitas Metode Outdoor Study dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 66 Kota Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
- Astutiningrum. 2012. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Godean 2*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bayu Purbo Asmoro, dkk. 2019. *Peningkatan Rasa Ingin Tahu Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model Contextual Teaching and Learning pada Siswa Kelas V A Sekolah Dasar Negeri Karangroto 02*. Jurnal Vol. 2.
- Dea Handini, dkk. 2016. *Penerapan Model Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Materi Gaya*. Jurnal Vol. 1.
- Desi Etriani. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Melalui Media Lagu Anak pada Siswa Kelas IV SD Negeri 18 Kota Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Renika Cipta.
- Eko Putro Widiyoko. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Ragagrafindo Persada, 2015.

- Ernayeti. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 INUMAN*. Jurnal Vol. 1.
- Evi Tobeli. 2019. *Upaya Peningkatan Efektifitas Belajar Peserta Didik SMA dengan Pengembangan Kecerdasan Intra Pribadi dan Antar Pribadi*. Jurnal Alumnus Prodi PAK, FAK UKRIM.
- Hamzah B. Uno. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Kudisiah. 2018. *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV SDN Bedus Tahun Pelajaran 2017/2018*. Jurnal Vol. 4.
- Mulyatiningsih Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nina Nurliani, dkk. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Peristiwa Alam*. Jurnal Vol. 1.
- Rosa Friska Octavia. 2015. *Pengembangan Modul Pembelajaran IPA SMP pada Materi Tekanan Berbasis Keterampilan Proses Sain*. Jurnal Vol. 3.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Subagyo Joko. 2016. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti Yuliana. 2019. *Contextual Teaching Learning, Audio Visual, dan IPA*. Jurnal Vol. 1.
- Leo, Sutanto. 2013. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Jakarta: Erlangga.

- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Susi Susilawati. 2019. *Studi Komprasi Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Kota Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
- Wijaya Wawan. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Minat Siswa Terhadap Pembelajaran IPA pada Siswa SD di Gugus IV Kecamatan Manggis*. Jurnal Vol. 5.

LAMPIRAN

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(PERTEMUAN 1)**

Sekolah : MIN 3 Kaur

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas / Semester : V/2

Materi Pokok : Cahaya dan Sifat-sifatnya

Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

6. Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/ model

B. Kompetensi Dasar

6.1 Mendiskripsikan sifat-sifat cahaya

C. Indikator

6.1.1 Menjelaskan sifat-sifat cahaya

6.1.2 Menyebutkan sifat-sifat cahaya

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami peta konsep tentang cahaya

2. Siswa dapat menjelaskan sifat- sifat cahaya

3. Siswa dapat menyebutkan sifat cahaya

E. Materi Pokok

SIFAT SIFAT CAHAYA

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model : Contextual Teaching And Learning

Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan

G. Sumber Bahan Ajar

Buku Paket IPA Kelas V

H. Media Pembelajaran

1. Gambar sifat-sifat cahaya
2. LKS

I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan awal

o Apersepsi dan Motifasi

1. Guru mengucapkan salam untuk membuka pelajaran.
2. Guru mengajak seluruh siswa berdoa.
3. Guru melakukan presensi
4. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu “Tiktik Bunyi Hujan” bersama-sama.

b. Kegiatan Inti

o Eksplorasi

1. Guru mengoordinasi siswa untuk membentuk kelompok belajar
2. Guru mengajak siswa untuk mengamati gambar sifat-sifat cahaya dan berdiskusi.
3. Guru bersama siswa membaca teks pada materi pembelajaran tentang sifat-sifat cahaya.
4. Guru menyuruh siswa menyimpulkan isi teks tersebut.
5. Guru mengajak siswa untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari- hari.

6. Guru mengajak siswa untuk mengklarifikasi materi pembelajaran
7. Guru mengajak siswa untuk menyebutkan sifat-sifat cahaya.
8. Guru bersama siswa mengulas kembali materi yang dipelajari.
9. Guru memberikan tugas berupa soal evaluasi untuk mengetahui seberapa paham siswa menguasai materi.

o ***Elaborasi***

1. Menyuruh perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya kedepan satu per satu

o ***Konfirmasi***

1. Memberi umpan balik terhadap materi yang sedang dibahas.
2. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
3. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan.

c. Penutup

1. Guru mengajak siswa membuat kesimpulan
2. Guru memberikan manfaat pembelajaran
3. Guru memberi motivasi kepada siswa
4. Menutup pelajaran dengan doa dan salam

J. Penilaian

Jelaskan sifat cahaya yang mengenai berbagai benda (bening, berwarna dan gelap)

Wali Kelas V

Bengkulu ,
April 2021
Peneliti

Meri Nopi Yanti, S.Pd
Anggreni

Gusti

Mengetahui,
Kepala Sekolah MIN 3 Kaur

Eda Yunita, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(PERTEMUAN II)**

Sekolah : MIN 3 Kaur

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas / Semester : V/2

Materi Pokok : Cahaya dan Sifat-sifatnya

Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

6. Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/ model

B. Kompetensi Dasar

6.1 Mendiskripsikan sifat-sifat cahaya

C. Indikator

6.1.6 Membuktikan sifat cahaya dapat dibiaskan

6.1.7 Membuktikan bahwa cahaya putih terdiri atas berbagai warna

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membuktikan sifat cahaya dapat dibiaskan

2. Siswa dapat membuktikan bahwa cahaya putih terdiri atas berbagai warna

E. Materi Pokok

SIFAT SIFAT CAHAYA

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model : Contextual Teaching And Learning

Metode : Diskusi, Eksprimen

G. Sumber Bahan Ajar

Buku Paket IPA Kelas V

H. Media Pembelajaran

Mangkuk/ baskom, cermin datar, air jernih, kertas HVS, pensil, gelas bening.

I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan awal

o Apersepsi dan Motifasi

1. Membuka pelajaran dengan salam, doa dan memeriksa daftar hadir.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Membahas sekilas materi pertemuan sebelumnya
4. Memotivasi siswa untuk aktif belajar

b. Kegiatan Inti

o Eksplorasi

1. Guru menyuruh siswa berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk

2. Guru menyiapkan alat dan bahan untuk eksperimen
3. Guru membagikan prosedur percobaan yang akan dilakukan
4. Guru menjelaskan langkah-langkah dalam prosedur
5. Guru menyuruh melakukan percobaan tentang cahaya dapat dipantulkan, dan cahaya dapat dibiaskan

o Elaborasi

1. Guru menyuruh berdiskusi hasil percobaan tersebut bersama kelompoknya

2. Guru menyuruh perwakilan kelompok untuk mempresentasikan kedepan

o **Konfirmasi**

1. Memberi umpan balik terhadap eksperimen yang telah dilakukan.

c. Penutup

1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.

2. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali pelajaran hari ini di rumah.

3. Guru menutup pelajaran.

I. Penilaian

1. Penilaian proses dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, meliputi motivasi belajar siswa sesuai indikator pada lembar pengamatan.

2. Penilaian tertulis meliputi kesimpulan hasil diskusi (diambil dari Lembar Kerja Siswa (LKS))

Wali Kelas V

Meri Nopi Yanti, S.Pd
Anggreni

Bengkulu ,
April 2021
Peneliti

Gusti

Mengetahui,
Kepala Sekolah MIN 3 Kaur

Eda Yunita, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(PERTEMUAN III)**

Sekolah : MIN 3 Kaur

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas / Semester : V/2

Materi Pokok : Cahaya dan Sifat-sifatnya

Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

6. Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/ model

B. Kompetensi Dasar

6.1 Mendiskripsikan sifat-sifat cahaya

C. Indikator

6.1.3 Membuktikan cahaya dapat merambat lurus

6.1.4 Membuktikan sifat cahaya dapat menembus benda bening

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membuktikan cahaya dapat merambat lurus

2. Siswa dapat membuktikan sifat cahaya dapat menembus benda bening

E. Materi Pokok

SIFAT SIFAT CAHAYA

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model : Contextual Teaching And Learning

Metode : Diskusi, Eksprimen

G. Sumber Bahan Ajar

Buku Paket IPA Kelas V

H. Media Pembelajaran

Karton tebal, potongan kayu penjepit, gunting, pelubang kertas, gelas bening, gelas warna, kaleng, batu, karton, potongan tripleks, plastik bening, lampu senter, cermin datar, kertas merah/ hitam, pecahan beling/ kaca.

I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan awal

o Apersepsi dan Motifasi

1. Membuka pelajaran dengan salam, doa dan memeriksa daftar hadir.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Membahas sekilas materi pertemuan sebelumnya
4. Memotivasi siswa untuk aktif belajar

b. Kegiatan Inti

o Eksplorasi

1. Guru memberi penjelasan tentang materi
2. Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok
3. Guru membagikan prosedur percobaan yang akan dilakukan
4. Guru menjelaskan langkah-langkah dalam prosedur dan mempraktikkannya
5. Guru dan siswa menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam eksperimen tersebut

6. Guru menyuruh siswa melakukan percobaan tentang cahaya merambat lurus, menembus benda bening

o *Elaborasi*

1. Guru menyuruh siswa berdiskusi hasil percobaan tersebut bersama kelompoknya

2. Guru menyuruh perwakilan kelompok untuk mempresentasikan

ke depan

o *Konfirmasi*

Guru memberi umpan balik terhadap eksperimen yang telah dilakukan.

c. Penutup

1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.

2. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali pelajaran hari ini di rumah.

3. Guru menutup pelajaran.

I. Penilaian

1. Penilaian proses dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, meliputi motivasi belajar siswa sesuai indikator pada lembar pengamatan.

2. Penilaian tertulis meliputi kesimpulan hasil diskusi (diambil dari Lembar Kerja Siswa (LKS))

Bengkulu , April
2021

Wali Kelas V

Peneliti

Meri Nopi Yanti, S.Pd
Anggreni

Gusti

Mengetahui,
Kepala Sekolah MIN 3 Kaur

Eda Yunita, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(PERTEMUAN IV)**

Sekolah : MIN 3 Kaur

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas / Semester : V/2

Materi Pokok : Cahaya dan Sifat-sifatnya

Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

6. Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/ model

B. Kompetensi Dasar

6.1 Mendiskripsikan sifat-sifat cahaya

C. Indikator

6.1.5 Membuktikan sifat cahaya dapat dipantulkan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membuktikan sifat cahaya dapat dipantulkan

E. Materi Pokok

SIFAT SIFAT CAHAYA

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model : Contextual Teaching And Learning

Metode : Diskusi, Eksprimen

G. Sumber Bahan Ajar

Buku Paket IPA Kelas V

H. Media Pembelajaran

Lampu senter, cermin datar.

I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan awal

o Apersepsi dan Motifasi

1. Membuka pelajaran dengan salam, doa dan memeriksa daftar hadir.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Membahas sekilas materi pertemuan sebelumnya
4. Memotivasi siswa untuk aktif belajar

b. Kegiatan Inti

o Eksplorasi

1. Guru memberi penjelasan tentang materi
2. Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok
3. Guru membagikan prosedur percobaan yang akan dilakukan
4. Guru menjelaskan langkah-langkah dalam prosedur dan mempraktikkannya
5. Guru dan siswa menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam eksperimen tersebut
6. Guru menyuruh siswa melakukan percobaan tentang cahaya dapat dipantulkan

o Elaborasi

1. Guru menyuruh siswa berdiskusi hasil percobaan tersebut bersama kelompoknya
2. Guru menyuruh perwakilan kelompok untuk mempresentasikan kedepan

o *Konfirmasi*

Guru memberi umpan balik terhadap eksperimen yang telah dilakukan.

c. Penutup

1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
2. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali pelajaran hari ini di rumah.
3. Guru menutup pelajaran.

I. Penilaian

1. Penilaian proses dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, meliputi motivasi belajar siswa sesuai indikator pada lembar pengamatan.
2. Penilaian tertulis meliputi kesimpulan hasil diskusi (diambil dari Lembar Kerja Siswa (LKS))

Wali Kelas V

Meri Nopi Yanti, S.Pd
Anggreni

Bengkulu ,
April 2021
Peneliti

Gusti

Mengetahui,
Kepala Sekolah MIN 3 Kaur

Eda Yunita, S.Pd

ANGKET PENELITIAN

Nama :
Kelas :
Hari/Tanggal :

Ikutilah petunjuk dibawah ini !

1. Jawablah semua pertanyaan dengan jelas.
2. Jawaban sesuai dengan kehendak diri sendiri, tanpa dipengaruhi orang lain.
3. Berilah tanda (√) pada jawaban yang kamu pilih pada kolom yang telah disediakan.
4. Jawabanmu tidak akan berpengaruh terhadap nilai mata pelajaranmu.
Karena jawaban dari pertanyaan di bawah tidak ada paling benar atau tidak ada paling salah, dan kamu tidak boleh terpengaruh oleh jawaban temanmu.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik agar dapat memahami materi IPA.				
2	Saya bertanya kepada teman jika saya mengalami kesulitan dalam belajar IPA.				
3	Saya rajin membaca materi IPA agar mendapatkan nilai yang bagus.				
4	Saya mengerjakan perintah guru hanya ketika diawasi.				
5	Saya berusaha sebaik mungkin dalam mengerjakan tugas IPA.				

6	Saya menunda mengerjakan tugas IPA yang diberikan oleh guru.				
7	Saya rajin belajar jika akan ada ulangan.				
8	Saya tidak belajar jika tidak ada PR IPA.				
9	Saya bertanya kepada guru jika ada materi yang belum jelas.				
10	Saya mempelajari terlebih dahulu materi IPA sebelum diajarkan di sekolah.				
11	Saya menyelesaikan tugas-tugas dengan benar dalam pelajaran IPA merupakan hal yang sangat penting bagi saya.				
12	Saya senang jika nilai ulangan IPA yang saya kerjakan sendiri mendapatkan hasil yang bagus dan memuaskan				
13	Saya senang jika guru memberikan pujian setelah saya menjawab pertanyaan.				
14	Saya ingin kelompok belajar saya menjadi kelompok terbaik.				
15	Saya suka menjawab pertanyaan yang diberikan guru.				
16	Saya memperhatikan pelajaran dengan baik jika guru menunjukkan gambar atau contoh nyata.				
17	Saya senang mengikuti kegiatan diskusi saat pelajaran IPA.				
18	Saya senang belajar IPA karena banyak percobaan yang dapat dilakukan.				
19	Saya suka belajar secara berkelompok sangat menyenangkan, karena dapat menggali ide-				

	ide baru.				
20	Saya senang bila guru meminta kami mengingat lagi materi yang sudah dipelajari.				
21	Saya suka mengikuti kegiatan percobaan saat pelajaran IPA.				
22	Saya tidak tertib saat proses pembelajaran IPA berlangsung.				

ANGKET PENELITIAN (UJI COBA)

Nama :

Nomor :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Ikutilah petunjuk dibawah ini !

1. Jawablah semua pertanyaan dengan jelas.
2. Jawaban sesuai dengan kehendak diri sendiri, tanpa dipengaruhi orang lain.
3. Berilah tanda (√) pada jawaban yang kamu pilih pada kolom yang telah disediakan.
4. Jawabanmu tidak akan berpengaruh terhadap nilai mata pelajaranmu.

Karena jawaban dari pertanyaan di bawah tidak ada paling benar atau tidak ada paling salah, dan kamu tidak boleh terpengaruh oleh jawaban temanmu.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik agar dapat memahami materi IPA.				

2	Saya bertanya kepada teman jika saya mengalami kesulitan dalam belajar IPA.				
3	Saya rajin membaca materi IPA agar mendapatkan nilai yang bagus.				
4	Saya mengerjakan perintah guru hanya ketika diawasi.				
5	Saya berusaha sebaik mungkin dalam mengerjakan tugas IPA.				
6	Saya menunda mengerjakan tugas IPA yang diberikan oleh guru.				
7	Saya rajin belajar jika akan ada ulangan.				
8	Saya tidak belajar jika tidak ada PR IPA.				
9	Saya bertanya kepada guru jika ada materi yang belum jelas.				
10	Saya mempelajari terlebih dahulu materi IPA sebelum diajarkan di sekolah.				
11	Saya menyelesaikan soal dengan mencari penyelesaiannya di buku paket dan LKS IPA.				
12	Saya menyelesaikan tugas-tugas dengan benar dalam pelajaran IPA merupakan hal yang sangat penting bagi saya.				
13	Saya senang jika nilai ulangan IPA yang saya kerjakan sendiri mendapatkan hasil yang bagus dan memuaskan				
14	Saya senang jika guru memberikan pujian setelah saya menjawab pertanyaan.				
15	Saya takut bila guru memberikan hukuman jika jawaban saya salah.				
16	Saya senang jika guru membahas tugas IPA				

	yang saya kerjakan.				
17	Saya ingin kelompok belajar saya menjadi kelompok terbaik.				
18	Saya senang jika guru memberikan komentar atau tanda senyum pada tugas saya.				
19	Saya tertarik jika guru memberikan contoh yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.				
20	Saya suka menjawab pertanyaan yang diberikan guru.				
21	Saya memperhatikan pelajaran dengan baik jika guru menunjukkan gambar atau contoh nyata.				
22	Saya senang mengikuti kegiatan diskusi saat pelajaran IPA.				
23	Saya senang belajar IPA karena banyak percobaan yang dapat dilakukan.				
24	Saya suka belajar secara berkelompok sangat menyenangkan, karena dapat menggali ide-ide baru.				
25	Saya Belajar IPA sangat menarik karena IPA mempelajari tentang alam dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.				
26	Saya senang bila guru meminta kami mengingat lagi materi yang sudah dipelajari.				
27	Saya memilih bermain dengan teman, meskipun ada tugas IPA.				
28	Saya suka mengikuti kegiatan percobaan saat pelajaran IPA.				
29	Saya tidak mudah terpengaruh dengan				

	jawaban teman yang berbeda dengan jawaban saya.				
30	Saya tidak tertib saat proses pembelajaran IPA berlangsung.				

Tabulasi Skor Angket Motivasi Belajar
Kelas V MIN 3 Kaur
(Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL))

No	Soal Angket Nomor																						Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	4	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	65
2	4	3	3	2	3	3	2	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	68
3	3	4	4	4	3	2	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	70
4	4	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	66
5	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	56
6	2	2	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	62
7	4	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	66
8	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	66
9	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	56
10	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	2	3	3	62
11	2	2	3	3	3	4	4	4	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	60
12	2	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	61
13	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	64
14	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	2	3	2	3	4	66
15	2	2	3	3	4	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	66
16	2	1	3	4	2	3	3	4	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51
17	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	61
18	2	1	3	4	2	3	3	3	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	46
19	4	4	4	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	62
20	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	2	3	2	60
21	2	1	3	4	2	3	3	4	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	49
22	2	3	2	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2	3	2	61

23	4	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	66
24	4	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	4	2	2	2	2	3	2	60
25	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	55
26	2	2	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	59
27	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	2	3	3	67
28	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	58
29	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	59
30	2	2	2	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	59

**Tabulasi Skor Angket Motivasi Belajar
Kelas V MIN 3 Kaur
(Metode Belajar Konvensional (Ceramah))**

No	Soal Angket Nomor																					Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		22
1	2	1	3	4	2	3	3	4	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	53
2	4	3	3	2	3	3	2	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	69
3	2	1	3	4	2	3	3	4	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	50
4	2	2	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	59
5	4	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	66
6	4	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	66
7	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	3	4	2	3	3	4	2	1	2	49
8	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	4	2	3	3	4	2	1	2	53
9	4	4	4	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	63
10	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	69
11	4	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	63
12	3	4	4	4	3	2	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	70
13	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	64
14	2	2	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	59
15	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	64
16	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	2	3	2	60
17	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	53
18	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	55
19	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	58
20	4	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	4	2	2	2	2	3	2	60
21	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	56
22	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	4	67

23	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	52
24	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	65
25	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	58
26	2	2	3	3	4	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	65
27	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	52
28	2	2	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	62
28	4	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	67
30	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	2	3	3	62

DOKUMENTASI PENELITIAN



Keterangan:

Siswa-siswi Kelas V di MIN 3 Kaur sedang menerapkan model *contextual teaching and learning* (CTL) pada pembelajaran IPA.



Keterangan:

Siswa-siswi Kelas V di MIN 3 Kaur sedang menerapkan model *contextual teaching and learning*

(CTL) pada pembelajaran IPA.



Keterangan:

Siswa-siswi Kelas V di MIN 3 Kaur sedang menerapkan model *contextual teaching and learning* (CTL) pada pembelajaran IPA.



Keterangan:

Siswa-siswi Kelas V di MIN 3 Kaur sedang menerapkan model *contextual teaching and learning* (CTL) pada pembelajaran IPA.



Keterangan:

Siswa-siswi Kelas V di MIN 3 Kaur sedang menerapkan model *contextual teaching and learning* (CTL) pada pembelajaran IPA.



Keterangan:

Siswa-siswi Kelas V di MIN 3 Kaur sedang menerapkan model *contextual teaching and learning* (CTL) pada pembelajaran IPA.



Keterangan:

Siswa-siswi Kelas V di MIN 3 Kaur sedang mengerjakan soal angket.



Keterangan:

Siswa-siswi Kelas V di MIN 3 Kaur sedang mengerjakan soal angket.

